

**POLA KOMUNIKASI IPNU & IPPNU DESA PASIR LOR  
KECAMATAN KARANGLEWAS DALAM  
MENGEMBANGKAN ORGANISASI**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri  
Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos)

Oleh :

**FEBRI BAYU ANDRIAWAN**  
**NIM 1817102058**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
JURUSAN MANAJEMEN DAN KOMUNIKASI  
FAKULTAS DAKWAH  
UIN PROF K.H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Febri Bayu Andriawan

NIM : 1817102058

Jenjang : Strata 1

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas : Dakwah

Yang menyatakan bahwa naskah skripsi yang berjudul “POLA KOMUNIKASI IPNU & IPPNU DESA PASIR LOR KECAMATAN KARANGLEWAS DALAM MENGEMBANGKAN ORGANISASI” secara keseluruhan adalah hasil penelitian sendiri, kecuali bagian – bagian tertentu yang telah dirujuk sebelumnya.

Purwokerto, 19 September 2022

Saya Menyatakan



**FEBRI BAYU ANDRIAWAN**

**NIM 1817102058**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

**PENGESAHAN**

**Skripsi Berjudul**

**Pola Komunikasi IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Dalam  
Mengembangkan Organisasi**

Yang disusun oleh **Febri Bayu Andriawan** NIM. 1817102058 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Jurusan Manajemen dan Komunikasi Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari Selasa tanggal **27 September 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** dalam Ilmu Komunikasi oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing

Nur Azizah, M.Si.  
NIP. 19810117 200801 2 010

Sekretaris Sidang/Penguji II

Dedy Riyadin Saputro, M.I.Kom  
NIP. 19870525 201801 1 001

Penguji Utama

Enung Esmaya, M.A  
NIP. 19760508 200212 2 004

Mengesahkan,  
Purwokerto, ... 27.10.2022...  
Dekan,



Prof. Basit Abdul Basit, M.Ag.  
NIP. 19691219 199803 1 001

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Setelah saya melakukan bimbingan, Koreksi, dan perbaikan terhadap penulisan Skripsi, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara

Nama : Febri Bayu Andriawan

NIM : 1817102058

Fakultas : Dakwah

Jurusan : Manajemen Komunikasi Islam

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Judul : Pola Komunikasi IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Dalam Mengembangkan Organisasi

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diujikan kepada Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh*

Purwokerto, 19 September 2022

Pembimbing,



**Asep Amaludin M.Si.**

**NIP. 19860717201903 1 008**



**POLA KOMUNIKASI IPNU & IPPNU DESA PASIR LOR KECAMATAN  
KARANGLEWAS DALAM MENGEMBANGKAN ORGANISASI**

**FEBRI BAYU ANDRIAWAN**

**1817102058**

**Abstrak**

IPNU & IPPNU merupakan organisasi keagamaan yang cukup besar dari pusat hingga ranting. Masing-masing ranting maupun pusat selalu mempunyai keunikan tersendiri. Keunikan IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas sendiri yaitu Meskipun terdiri dari banyak latar belakang pendidikan seperti Siswa/Siswi SMK, SMA, Maupun Mahasiswa Mereka tetap satu tujuan bersama menjalankan Program Program Kerja dan juga kegiatan, Walaupun latar belakang mereka berbeda tetapi apa yang di jalankan mereka selalu berjalan dengan baik seperti kegiatan keagamaan dan yang lainnya. Selain Penjelasan di atas IPNU dan IPPNU desa Pasir Lor Juga telah berdiri dari tahun 1982 dan masih eksis Hingga Sekarang, Bahkan Merupakan Organisasi Keagamaan Terbesar di Ruang Lingkup desa pasir lor, Berdasarkan penjelasan di atas, maka timbulah pertanyaan, bagaimana pola komunikasi IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor kecamatan Karanglewas dalam mengembangkan Organisasinya?

Pada penelitian ini penulis memilih objek penelitian di IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar. Peneliti juga melakukan tinjauan langsung ke IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas melakukan wawancara dengan pihak terkait.

Setelah di lakukan Penelitian Hasil yang di temukan bahwa IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas menggunakan pola Bintang dan Roda untuk Mengembangkan organisasinya. Aliran komunikasi yang terjadi di IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas yang dominan adalah aliran komunikasi formal, yang mana aliran komunikasi ini secara vertikal yakni komunikasi ke atas dan ke bawah, Selain itu Aliran komunikasi informal juga terjadi di IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, yang mana Aliran komunikasi informal ini melibatkan komunikasi antar pribadi di antara para pengurus, anggota maupun ketua IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas

**Kata Kunci: Pola Komunikasi; IPNU; IPPNU; Pengembangan Organisasi**

**Motto**

*“Mereka yang melakukan hal baik, akan mendapatkan yang terbaik juga ”*

**(Monkey D Luffy)**

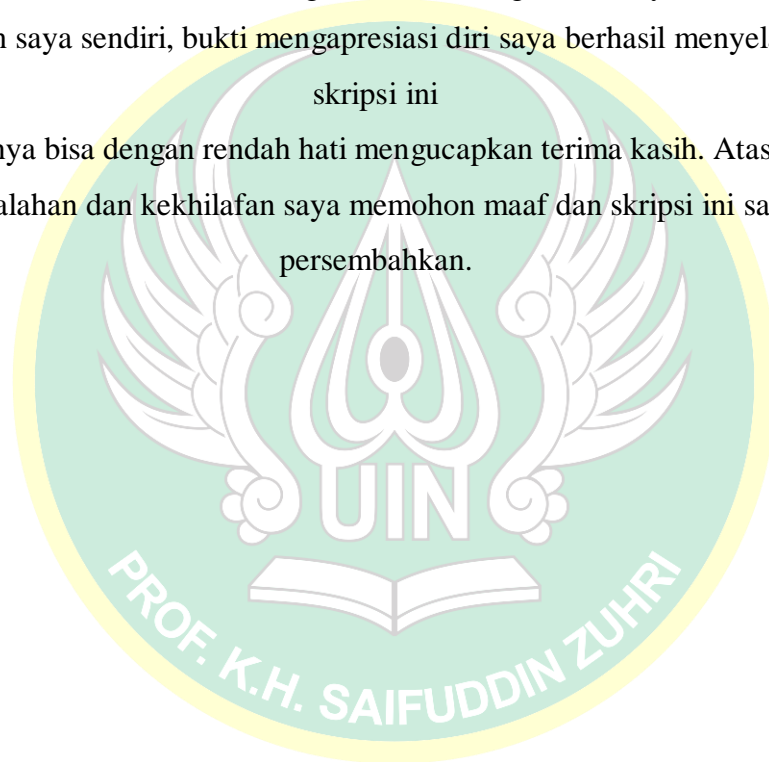


## HALAMAN PERSEMBAHAN

Berkat rahmat dan karunia Allah SWT, saya diberi kesempatan untuk menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk orang-orang tersayang yang selalu memberikan dukungan, memberikan doa, semangat dan motivasi. Khususnya Ibu saya Murtini Ibu yang selalu ada untuk anaknya Ibu Terbaik.

Semoga ini menjadi langkah awal menuju pintu kesuksesan. Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua dan keluarga besar saya, serta sahabat saya, dan saya sendiri, bukti mengapresiasi diri saya berhasil menyelesaikan skripsi ini

Saya hanya bisa dengan rendah hati mengucapkan terima kasih. Atas segala kesalahan dan kekhilafan saya memohon maaf dan skripsi ini saya persembahkan.



## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, sahabatnya dan umatnya sampai akhir zaman.

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk meraih gelar Sarjana Sosial (S.Sos). Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. K.H. Moh Roqib, M.Ag. Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Abdul Basit, M.Ag. Dekan Fakultas Dakwah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Uus Uswatusolihah, S.Ag., M.A. Ketua Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Asep Amaludin, M.Si. Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran, serta memberikan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
5. Segenap Dosen, Karyawan dan seluruh civitas akademika UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman selama menempuh studi di Fakultas Dakwah.
6. Kedua orang tua saya Bapak Kardiman dan Ibu Murtini, yang telah memberikan doa dan dukungan serta kerja kerasnya dalam membesarkan saya dan mendampingi saya sampai detik ini.
7. Kepada Kakek dan Nenek saya Mbah Kamsul dan Mbah Ngadinah Yang telah merawat saya dari kecil membesarkan saya dan memberikan doa serta restu
8. Keluarga Besar IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas selaku subjek penelitian untuk membantu penelitian saya
9. Kepada Sahabat Sahabat saya dari Kecil, Irando Irfan (glodok), Joan Prabowo (kutok), Muhammad Khoirul Mukmin (Sengklek), Ahmad Alfian Nasuha (Rete), Miftakhul Arzaq (Kulop), Kholil Maulana (Klento), Khoirul Syafi'i (Sonotong), Muji Pamungkas, M Zaky Ramdhani (Lontong), Miftkahul Ikhwan Al Fatah (Kentos), Mahbub Wijaya Junaedi, Aan Tulit, Arif (Keceng), Danu Always (Pelo), Khoiron Muksin (Iron), Awaludin (Udin), Yang selalu Mensupport apa yang di lakukan Oleh sahabat sahabatnya.

10. Sahabat Seperjuangan dan Teman di Kontrakan Heru Agus Setiyawan, Kak Dahlan, Kak Mukhlis, Serta sahabat angkatan 2018 UIN Saizu Dari Jalur Khoidatum Ulfana, Zurnafida, Rizky Nur Khoirudin. Terima kasih sudah mau berjuang bersama di perantauan
11. Sahabat tersayang dan terkasih di Purwokerto Laily Rahma S, Anggi Lestari, Bobby Iman Nurhakim, Ferdiansyah Lubis, Muhammad Arif Rizki, Amalia Farah yang selalu memberikan semangat kepada saya.
12. Teman Teman Terkasih yang selalu mensupport saya, Nindia Aldama, Cindy Febi Saufika, Nina Arina, Syifa Syahru R, Kharisma Linda F, Harnes Septi A, Diah Titi N, Daffa Fikri Athallah.
13. Teman – teman seperjuangan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto angkatan 2018.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang sudah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga Allah SWT memberikan imbalan kepada semuanya. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan di masa mendatang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis dan bagi para pembacanya pada umumnya.

Purwokerto, 19 September 2022

Penulis,



Febri Bayu Andriawan



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
Abstrak.....	v
Motto .....	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian .....	7
E. Manfaat Penelitian .....	7
F. Kajian Pustaka .....	8
G. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II .....	12
KERANGKA TEORI.....	12
A. Komunikasi Organisasi.....	12

B. Bentuk Bentuk Komunikasi.....	17
C. Pola komunikasi Orgnisasi .....	20
D. Tujuan Pola Komunikasi .....	27
E. Mengembangkan Organisasi.....	28
F. IPNU & IPPNU .....	34
 BAB III .....	 38
METODE PENELITIAN.....	38
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	38
B. Subjek dan Objek Penelitian .....	39
C. Sumber Data .....	40
D. Metode Pengumpulan Data.....	40
 BAB IV .....	 44
PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA .....	44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	44
B. Pola Komunikasi IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Dalam Mengembangkan Organisasi.....	53
C. Aliran Komunikasi IPNU & IPPNU desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas .....	59
D. Mengembangkan Organisasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas.....	62
 BAB V .....	 69
PENUTUP.....	69
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran.....	71
 DAFTAR PUSTAKA .....	 72

LAMPIRAN LAMPIRAN .....	76
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	76
Pertanyaan Wawancara Penelitian IPNU Desa Pasir Lor .....	77
Pertanyaan Wawancara Penelitian IPPNU Desa Pasir Lor .....	78
PEDOMAN OBSERVASI .....	80
HASIL WAWANCARA .....	81
HASIL OBSERVASI .....	102
DOKUMENTASI WAWANCARA .....	103



## DAFTAR GAMBAR

- Gambar 1.1 : Pola Roda (*Wheel*)  
Gambar 1.2 : Pola Longkaran (*Circle*)  
Gambar 1.3 : Pola Rantai (*Chin*)  
Gambar 1.4 : Pola Y  
Gambar 1.5 : Pola Bintang (*Star*)  
Gambar 2.1 : Logo IPNU  
Gambar 2.2 : Logo IPPNU  
Gambar 2.3 : Pola Roda (*Wheel*)  
Gambar 2.4 : Pola Bintang (*Star*)  
Gambar 3.1 : Rapat IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor  
Gambar 3.2 : IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor Sedang  
Menjalankan Proker



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Kehidupan sosial, Menerapkan nilai nilai kultural sangat penting untuk membangun sosial yang baik, serta mengupayakan agar tidak terjadi perselisihan antar masyarakat ataupun antar umat, Peran dari lingkungan, keluarga, teman sebaya, Merupakan faktor yang paling mendasar bagaimana jalan nya hubungan tersebut<sup>1</sup> “Multikulturalisme merupakan paham serta teori yang menerima keberagaman, mengajarkan sikap toleransi, saling menghargai dan menyayangi”<sup>2</sup>

Keberagaman nilai multikultural mempengaruhi perilaku, sikap dan pola pikir masyarakat, sehingga masyarakat memiliki tata krama (*adat*), kebiasaan (*folk*), aturan (*rules*) satu sama lain. Jika situasi di atas tidak dipahami dengan benar oleh satu pihak atau pihak lain, maka sangat mudah terjadi benturan yang berujung pada konflik<sup>3</sup>

Multikulturalisme adalah kata yang digunakan untuk menyatakan pandangan seseorang tentang keragaman kehidupan di dunia, atau kebijakan budaya yang menekankan penerimaan keragaman pengalaman dan budaya. Keragaman multikultural<sup>4</sup> Nilai, sistem, budaya, adat dan politik ada dalam kehidupan masyarakat Dalam pandangan Islam, perbedaan yang diisyaratkan tidak signifikan. Melalui perbedaan inilah orang seharusnya saling memahami dan tidak menjadi standar popularitas. Standar kemuliaan dalam Islam adalah takwa. Sebagaimana firman Allah dalam *ayat 13 QS Al Hujurat* yang artinya : *Hai Manusia, Kami menjadikan kamu dari seorang pria dan seorang wanita, dan Kami*

---

<sup>1</sup> Rahmawati, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta, PT Grafindo Persada 2007) Hlm 27

<sup>2</sup> Agil Nanggala, “Memaknai Keadilan Berdasarkan ketuhanan yang maha esa ditinjau dari persepektif pendidikan kewarganegaraan” *Widya Wacana Jurnal Ilmiah*, 2020 Hlm 98

<sup>3</sup> Farida Hanum dan sisca Rahmadonna “Implementasi model pembelajaran multikultural di sekolah dasar di provinsi daerah istimewa Yogyakarta” *Artikel Multikultural-Stranas* 2009 Hlm 02

<sup>4</sup> Muhandiz Azzuhri, “Konsep Multikulturalisme dan pluralisme dalam pendidikan agama” *Forum Tarbiyah* Vol. 10. NO. 1, Juni 2012 Hlm 15



*menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah adalah yang paling bertakwa di antara kamu. Allah Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui. (QS Al-Hujurat (49): 13)* Di sisi lain, dalam sebuah organisasi, nilai-nilai multikultural merupakan nilai yang sangat penting. Secara etimologis, multikulturalisme terbentuk dari kata multi dan culture (banyak/budaya). Pada hakikatnya kata ini berarti pengakuan terhadap harkat dan martabat manusia yang hidup bermasyarakat dengan perbedaannya masing-masing. Salah satu organisasi kemahasiswaan/Pelajar di Indonesia adalah Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama dan Ikatan Pelajar Putri Nahdatul Ulama (IPNU & IPPNU). Organisasi ini terdiri dari siswa dan siswi dari madrasah, sekolah umum, anak sekolah, dan juga mahasiswa. Merupakan organisasi kemahasiswaan/Pelajar di Otonomi Nahdatul Ulama<sup>5</sup>

IPNU & IPPNU memiliki 2 tugas utama. Pertama, merupakan wadah untuk mewujudkan potensi generasi muda Nahdatul Ulama di segmen kemahasiswaan dan pelajar agar dapat berkembang secara optimal. Kedua, menjadi pelaksana kebijakan Nahdatul Ulama dan penjaga nilai yang dijunjung tinggi oleh Nahdatul Ulama. Organisasi yang beranggotakan Mahasiswa/Pelajar umumnya rentan mempunyai ego yang sangat tinggi yang dimiliki beberapa anggotanya, lantaran sifatnya yg masih belum stabil pada bersikap & berperilaku.

Tujuan dari IPNU & IPPNU sendiri adalah untuk mengangkat generasi muda Indonesia menjadi eksekutif nasional yang cerdas, tangguh, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Berkepribadian mulia, berkepribadian luhur, berakal, cakap, berjiwa patriotik, ikhlas dan beramal shaleh. Tapi di sisi lain, banyak Masalah dan kendala dalam melaksanakan kegiatan tersebut kurangnya disiplin anggota IPNU dan IPPNU, ketidaksepakatan pendapat dan tanda-tanda konflik interpersonal

---

<sup>5</sup> Hasil-hasil Kongres XIX, Ikatan Pelajar Nahdatul Ulama (IPNU), Pondok Pesantren KHAS Kempek, Cirebon, Tanggal 21-25 Desember, 2018, h. 51-53

menyebabkan keterlambatan pelaksanaan kegiatan tersebut. Untuk mencapai hal ini memerlukan upaya dari semua anggota organisasi, termasuk ketua dan departemen lainnya.

Di desa Pasir Lor sendiri IPNU dan IPPNU desa Pasir Lor mulai berdiri sejak 1982, dan itu bukan waktu yang sebentar untuk sebuah organisasi berdiri dan tetap eksis sampai sekarang, pada tanggal 8 November 2021 secara resmi telah dilantik ketua IPNU M. Aziz Nasrulloh dan Ketua IPPNU Alivia A P dengan masa Khidmat 2021 hingga sekarang, Kelebihan IPNU dan IPPNU desa Pasir Lor sendiri yaitu menguatkan aqidah Islamiyah dan Juga bisa berkolaborasi bersama Masyarakat

Dari beberapa organisasi yang ada di Desa Pasir Lor, Seperti Pemuda Pancasila, GP Ansor, Hadroh dan IPNU dan IPPNU, Serta Karang Taruna, IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor lah yang di bilang memiliki Pola Komunikasi yang baik dalam hal pengembangan Organisasinya dilihat dari Program program kerja yang bisa di jalankan,, Melaksanakan Bakti sosial, Mengadakan tadarus Al Quran dan istighotsah pada bulan suci Ramadhan dan masih banyak kegiatan positif lain nya. Hal hal atau program program kerja seperti ini tentunya memerlukan pola komunikasi yang baik antara anggota, ketua Maupun Badan Pengurus Harian (BPH), Meskipun terkadang terjadi perselisihan antar anggota, seperti perbedaan pendapat dan juga Kegiatan kegiatan yang berbenenturan dengan Kegiatan IPNU & IPPNU

Dari permasalahan tersebut, maka dapat disadari bahwa komunikasi sangatlah penting dalam kehidupan sebagai penyampai pesan, pikiran atau perasaan kepada orang lain dengan menggunakan baik bahasa verbal maupun non verbal (isyarat/lambang), melalui media tertentu dan diterima kemudian diolah melalui system syaraf dan di interpretasikan, setelah diinterpretasikan pesan dapat menimbulkan reaksi

Oleh karena itu, komunikasi sangat dibutuhkan dalam organisasi, karena komunikasi dapat menjadi sarana yang tepat untuk menciptakan

interaksi di dalam suatu organisasi. Dalam suatu organisasi harus mampu berbicara dengan baik agar terciptanya komunikasi yang harmonis. Interaksi yang harmonis antara para anggota dalam suatu organisasi akan membuat roda organisasi berjalan kearah tujuan, namun bila yang terjadi sebaliknya tentu akan mengakibatkan terjadinya konflik antara sesama anggota. Maka dari itu, komunikasi antar atasan dengan bawahnya harus berjalan secara proposional<sup>6</sup> Pentingnya komunikasi disini yaitu untuk menyelesaikan segala permasalahan yang ada, dari pemaparan masalah diatas diperlukan musyawarah/diskusi terfokus yang diikuti oleh orang-orang yang ada di dalam organisasi tersebut. Mereka satu persatu diminta menjelaskan masalah yang sehari-hari mereka hadapi kemudian masalah tersebut di kelompokkan menjadi masalah yang ringan dan berat, Kemudian dijadikan masalah organisasi yang harus diselesaikan. Karena jika dibiarkan terus menerus akan memperburuk kondisi organisasi tersebut. Misalnya, masalah yang ada diatas “ kurangnya pembinaan kepada para anggota” jika diadakanya pembinaan untuk semua anggota organisasi secara bertahap dapat meminimalisir terjadinya konflik

Dari apa yang sudah di jelaskan diatas, terlihat korelasi antara organisasi dan ilmu komunikasi. Peran ilmu komunikasi disini adalah mempertanyakan bentuk komunikasi apa yang berlangsung dalam organisasi, metode dan teknik, media yang dipergunakan, bagaimana proses berlangsungnya, dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi terhambatnya komunikasi. Dan manusia disini berperan sebagai tokoh yang menjalankan sebuah organisasi yang memberikan kontribusi kepada organisasi tersebut untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan

Dari Pemaparan di atas maka dapat disimpulkan Bahwa Dalam suatu organisasi diperlukan komunikasi organisasi agar pembinaan dan juga pengembangan dapat berjalan dengan baik, Organisasi mutlak membutuhkan pola komunikasi yang baik, agar tidak menjadi pemicu

---

<sup>6</sup> Toto Tasmara, Komunikasi Dakwah, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). Cetakan ke-2 Hlm 06

terjadinya kesalahpahaman dan konflik dalam suatu organisasi, komunikasi yang baik mengarahkan roda organisasi pada tujuan bersama oleh karena itu saya tertarik untuk mempelajari Pola Komunikasi IPNU dan IPPNU di desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas dalam mengembangkan organisasinya.

## **B. Penegasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dan kesalahpahaman dalam memahami makna istilah-istilah dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang digunakan. Istilah yang dimaksud adalah:

### **1. Pola Komunikasi**

Pola adalah suatu sistem, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia<sup>7</sup> pola pada dasarnya merupakan gambaran dari proses yang terjadi. Dalam pembahasan ini, pola didefinisikan sebagai muncul dari bentuk atau model, yaitu metode, karena terkait dengan kata yang terhubung, yaitu komunikasi. Menurut Little John, model tersebut dapat diterapkan pada representasi simbolis apa pun dari objek tersebut<sup>8</sup>

Pola komunikasi terdiri dari dua kata: pola dan komunikasi. Pola didefinisikan sebagai model. Komunikasi itu sendiri adalah proses mengkomunikasikan suatu pesan antara komunikator dan komunikan. Effendy berpendapat bahwa pola komunikasi adalah model yang dirancang untuk memfasilitasi transmisi pesan langsung atau tidak langsung dari satu orang ke orang lain, Pola komunikasi yang disebutkan dalam

penelitian ini merupakan pedoman yang digunakan dalam proses komunikasi<sup>9</sup>

### **2. IPNU & IPPNU**

IPNU merupakan salah satu organisasi Indonesia dan merupakan organisasi otonom Nahdlatul Ulama. Organisasi yang bernama Ikatan

<sup>7</sup> Departemen Pendidikan Nasional, "Kamus Besar Bahasa Indonesia", Hlm 885

<sup>8</sup> Wiryanto, "Pengantar Kajian Media", (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004) Hlm. 09

<sup>9</sup> Kalmi Hartati, Model Komunikasi Pegawai dan Lurah di Kantor Camat Warat Selatan, Kecamatan Marangkayu, Area Kutai Kartanegara. Jurnal Studi Media, Vol. Pertama Hlm 12

Pelajar Nahdlatul Ulama atau disingkat IPNU ini merupakan organisasi pendidikan, kekeluargaan, sosial dan keagamaan. (Organisasi yang menerima siswa laki-laki).

IPPNU di sisi lain adalah salah satu organisasi Indonesia dan merupakan organisasi otonom Nahdlatul Ulama. Organisasi yang bernama Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama yang disingkat IPPNU memiliki kualitas pendidikan, kekeluargaan, sosial dan keagamaan. (Organisasi yang menerima mahasiswa) Sebagai organisasi kemahasiswaan di lingkungan Ikatan Otonom Nahdlatul Ulama, IPNU dan IPPNU memiliki dua misi utama. Pertama, menjadi wadah untuk mengembangkan potensi terbaik generasi muda Nahdlatul Ulama di segmen mahasiswa, Kedua sebagai pelaksana kebijakan Nahdlatul Ulama dan penjaga nilai-nilai yang dianut oleh Nahdlatul Ulama. Dalam situasi saat ini, IPNU & IPPNU menghadapi tantangan yang sulit. Artinya memberdayakan pengurus dan melakukan proses pengembangan bakat terpendam di masyarakat luas agar dapat berperan dalam kehidupan berbangsa, sosial dan keagamaan Di panggung dunia.

### 3. Mengembangkan Organisasi

Mengembangkan Organisasi didefinisikan beragam oleh praktisi dan ahli teori, salah satunya, karena kompleksitasnya. Pada dasarnya, Mengembangkan organisasi adalah upaya terencana yang dilakukan di tingkat organisasi untuk meningkatkan efektivitas atau memungkinkan organisasi untuk mencapai sasaran strategisnya. Konsep ini secara resmi muncul pada 1950-an (meskipun beberapa teori mundur ke tahun 1920) dan umumnya merujuk kepada psikolog Kurt Lewin.<sup>10</sup> Mengembangkan organisasi mencakup teori dan praktik dari perubahan terencana dan sistemik pada sikap, keyakinan, dan perilaku pegawai melalui program pelatihan jangka panjang.<sup>11</sup> sering kali digambarkan

<sup>10</sup> Child, J. (2005), *Organisation Contemporary Principles and Practice*, Blackwell Publishing, hal. 292

<sup>11</sup> Cacioppe, R. dan Edwards, M. (2005), *Seeking the Holy Grail of organisational development*, *Leadership & Organisation Development Journal* 2005 26:2, 89-91.



sebagai “berorientasi pada tindakan”. Biasanya, Mengembangkan Organisasi dimulai dengan mendiagnosis status quo dan kebutuhan di tingkat organisasi secara saksama. Mengembangkan Organisasi dilakukan antardisiplin ilmu – mengambil teknik-teknik dari ilmu perilaku, terutama sosiologi dan psikologi (termasuk teori pembelajaran, motivasi, dan kepribadian). Bidang-bidang terkait yang muncul meliputi pengembangan kapasitas, pemikiran sistem, pemikiran kompleksitas, epidemiologi klinis, dan pembelajaran organisasi. Semakin diakui bahwa yang menghasilkan perubahan adalah jejaring hubungan, dan kolaborasi antara organisasi dan individu yang beroperasi dalam konteks sosial, politik, budaya, dan ekonomi – organisasi dan individu itu sering disebut sebagai “lembaga”. Hal ini berarti mengakui bahwa Mengembangkan Organisasi perlu mencakup kegiatan baik di tingkat “kelembagaan” yang lebih tinggi dan tingkat “pribadi” yang lebih rendah agar efektif.<sup>12</sup>

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang saya susun yaitu Bagaimana Pola Komunikasi IPNU dan IPPNU di desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas dalam mengembangkan organisasi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Pada penelitian kali ini, tujuan yang akan dicapai peneliti adalah untuk mendeskripsikan Pola komunikasi IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas dalam mengembangkan organisasi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Dapat memberikan gambaran terkait pola komunikasi yang efektif di terapkan dalam Berorganisasi

---

<sup>12</sup> Horton, D. (2002), Planning, Implementing and Evaluating Capacity Development, Makalah Briefing ISNAR 50.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pengetahuan bagi para akademisi

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini di harapkan dapat menambah pengalaman, kemampuan serta keterampilan dalam mengaplikasikan ilmu yang didapatkan

b. Bagi IPNU & IPPNU

Sebagai gambaran terkait pola komunikasi yang di gunakan akan kah ada pola komunikasi yang lebih efektif atau malah pola komunikasi yang sedang di gunakan sekarang adalah metode paling efektif

c. Bagi Masyarakat

Sebagai bahan penentu sikap dan keputusan yang harus diambil terkait hal tersebut.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan mampu menjadi bahan referensi baagi pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian terkait pola komunikasi

**F. Kajian Pustaka**

Terdapat beberapa penelitian dalam skripsi dan jurnal berdasarkan penelusuran penelitian-penelitian sebelumnya, Ini tidak hanya bisa membantu untuk menyelidiki hasil survei yang dilakukan secara detail, tetapi juga dapat digunakan sebagai referensi untuk mengidentifikasi kesenjangan yang tidak diselidiki dalam survei sebelumnya.

Hasil penelitian skripsi dari Siti Latifah yang berjudul komunikasi organisasi pengurus besar pelajar Islam Indonesia (PII) dalam kaderisasi, penelitian ini di laksanakan pda tahun 2011. Dari Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian membahas tentang bentuk komunikasi organisasi PB PII dalam kaderisasi. Penelitian ini menjelaskan mengenai bentuk komunikasi organisasi PB PII dalam kaderisasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

kualitatif.<sup>13</sup>

Perbedaan dengan skripsi peneliti dengan skripsi terdahulu yaitu, belum adanya penelitian mengenai “pola komunikasi organisasi” penelitian peneliti menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan kualitatif

Kajian kedua dilakukan oleh Muhammad Riadul Muslim dari Jurusan Komunikasi Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, dengan skripsi yang berjudul “Komunikasi Organisasi Baitul Muslimin Indonesia dalam Pengajaran Pendekatan Pelaksana Moral” yang dilakukan pada tahun 2011.

Persamaan kedua skripsi tersebut terletak dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam penelitian yaitu metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada ruang lingkup penelitian dimana disini hanya Menekankan pada komunikasi organisasi

Kajian ketiga dilakukan oleh Muhammad Arief Sigit Muttaien dari Jurusan Komunikasi Dakwah UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Komunikasi Antar Budaya (Studi tentang Pola Komunikasi Komunitas Muhammadiyah dan NU di Desa Jawa Tengah, Pringapus, Semarang) ” Muhammadiyah dan NU merupakan dua kelompok besar ormas Islam di Indonesia”.

Kesamaan dengan skripsi ini adalah menggambarkan penggunaan pola komunikasi dan metode penelitian kualitatif yang digunakan dalam proses survei. Perbedaan dalam penelitian ini menekankan pada pola komunikasi antara komunitas NU dan Muhammadiyah, sedangkan penelitian yang dilakukan penulis lebih menekankan pada pola komunikasi antara IPNU dan IPPNU dalam pengembangan organisasi.

Kajian ke empat dilakukan oleh Maulisa Sudrajat yang berjudul “Pola Komunikasi Organisasi di Lembaga Kemanusiaan Nasional Pos Keadilan

---

<sup>13</sup> Siti Latifah, "Komunikasi Organisasi Pelajar Islam Indonesia (PII) dalam Proses Regenerasi", tesis. (Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jskarta, 2011). Diambil dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/199> diakses 12 Nov 2022, 06:30 WIB

Peduli Umat (PKPU).” Latar belakang penelitian ini adalah Lembaga kemanusiaan Nasional PKPU adalah lembaga kemanusiaan nasional yang bergerak di bidang sosial. Lembaga ini sudah dikenal oleh masyarakat luas. Ditambah lagi adanya SK. Menteri Agama RI No 441 tahun 2001 yang mengukuhkan PKPU sebagai Badan Amil Zakat Nasional yang membuktikan bahwa lembaga ini sudah menjadi lembaga yang besar dan sudah dikenal masyarakat luas karena programnya yang sangat membantu orang-orang yang terkena musibah. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang Pola Komunikasi di Lembaga Kemanusiaan Nasional Pos Keadilan Peduli Umat (PKPU)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah pola komunikasi organisasi Josep A. Devito, yang mengatakan bahwa pola terbagi menjadi lima, yaitu pola lingkaran yang tidak memiliki pemimpin, pola roda yang memiliki pemimpin yang berada di pusat, pola Y adalah pola yang anggotanya dapat mengirim dan menerima pesan dari dua orang lainnya, pola rantai dan pola bintang<sup>14</sup>

Kajian Kelima dilakukan oleh Mochamad Azam Sudoyono Syueb, dengan hasil skripsi yang berjudul “Pola komunikasi organisasi pimpinan cabang ikatan pelajar Nahdhatul Ulama (PC IPNU) Kota Surabaya masa khidmat 2014-2016 dalam membangun jaringan komunikasi organisasi tahun 2017” . Dari universitas dr. Soetomo

Metode yang digunakan oleh penulis ialah kualitatif analisis deskriptif, karena dalam penelitian ini yang diamati ialah fakta yang ada dan keadaan dengan melalui hal-hal yang berkaitan dengan pola komunikasi organisasi. Persamaan dengan penelitian ini adalah teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah studi lapangan yaitu observasi lapangan (field observation) wawancara

---

<sup>14</sup> Maulisa Sudrajat, 2014, “Pola Komunikasi Organisasi di Lembaga Kemanusiaan Nasional Pos Keadilan PeduliUmat PKPU”, Skripsi, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.

mendalam (depth interview) dan peneliti ini menggunakan studi kepustakaan<sup>15</sup>

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dan mendalami isi penelitian ini, penulis menyusun pembahasan secara sistematis menjadi topik-topik utama yang terbagi dalam lima bab sebagai berikut:

**BAB I, Pendahuluan**, Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Teori, dan Sistematika Pembahasan.

**BAB II, Kajian Teori**, Pada bab ini akan dijelaskan topik pola komunikasi: pengertian, tujuan dan jenis pola komunikasi, Pengembangan Organisasi dan dilanjutkan dengan pembahasan IPNU dan IPPNU: pengertian IPNU dan IPPNU.

**BAB III, Metode Penelitian**, Meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, data dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

**BAB IV, Pembahasan**, Dalam bab ini, akan dibahas : Gambaran Umum Lokasi, Filosofi Logo IPNU dan IPPNU, Sejarah IPNU dan IPPNU, Visi dan Misi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor, Analisis Pola Komunikasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor, Aliran komunikasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lot Serta Organisasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Dalam Mengembangkan Organisasi.

**BAB V, Penutup**, Terdiri dari : Kesimpulan dan juga Saran-saran

---

<sup>15</sup> Mochamad Azam. Pola komunikasi organisasi pimpinan cabang ikatan pelajar Nahdhatul ulama (pc ippnu) kota Surabaya masa khitmat 2014-2016 dalam membangun komunikasi organisasi. Skripsi. ( Surabaya: universitas dr. Soetomo 2017). Halm, 124, diambil dari <http://ejournal.unitomo.ac.id/> diakses pada tanggal 12 April 2022, jam 23:00 WIB



## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Komunikasi Organisasi

##### 1. Pengertian Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi terdiri dari dua kata, yaitu komunikasi dan organisasi. kata komunikasi adalah sebuah terjemahan dari bahasa Inggris Communication, untuk definisi komunikasi dapat dilihat dari sudut pandang (*etimologi*) dan dari sudut istilah (*terminology*). Pengertian komunikasi secara etimologi bermaksud memberikan pengertian bahwa komunikasi yang dilakukan seharusnya dilakukan menggunakan bahasa yang maknanya sama-sama dipahami oleh komunikator dan komunikan. Menurut Carl I.Hovland, mengatakan komunikasi adalah Proses di mana seseorang (komunikator) menyampaikan perangsang-perangsang (biasanya lambang-lambang dalam bentuk kata-kata) untuk merubah tingkah laku orang-orang lain (komunikan). Komunikasi menurut istilah yaitu proses kegiatan manusia yang diungkapkan melalui bahasa lisan dan tulisan, gambar-gambar, isyarat, bunyi bunyian dan bentuk kode lain yang mengandung arti dan dimengerti oleh orang lain<sup>16</sup> Pakar komunikasi Katz dan Khan menegaskan bahwa komunikasi adalah suatu proses sosial yang mempunyai relevansi terluas didalam memfungsikan setiap kelompok, organisasi atau masyarakat<sup>17</sup>

Istilah organisasi berasal dari bahasa latin *organizare*, yang berarti panduan dari bagian-bagian yang satu sama lainnya saling bergantung, Organisasi menurut Everett Rogers adalah suatu system individu yang stabil yang bekerja bersama-sama untuk mencapai

---

<sup>16</sup> YS. Gunadi, "Himpunan Istilah Komunikasi" (Jakarta: Grasindo, 1998). Halm. 69.

<sup>17</sup> Daniel Katz dan Robert L.Khan. "The Social Psychology of Organization ", (New York: Wiley, 1996). Halm. 223.

tujuan bersama lewat suatu struktur hirarki dan pembagian kerja<sup>18</sup> Organisasi juga bisa disebut sebagai sekumpulan orang tunduk pada kesepakatan bersama untuk mencapai tujuan bersama. Sedangkan menurut Robert Bonnington dalam buku *Modern Business: A System Approach*, mendefinisikan organisasi sebagai sarana di mana manajemen mengkordinasikan sumber bahan dan sumber daya SDM Melalui Pola struktur formal dari tugas-tugas dan wewenang<sup>19</sup>

Dari definisi organisasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa organisasi merupakan suatu sistem yang saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai tujuan yang sama melalui pola struktur formal dari tugas dan wewenang. Pengertian komunikasi organisasi menurut para ahli komunikasi seperti Redding dan Sanborn bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang komplek<sup>20</sup> Sedangkan Zelko dan Dance mengatakan bahwa komunikasi organisasi adalah suatu system yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal<sup>21</sup>

Katz dan Kahn mengatakan bahwa komunikasi organisasi merupakan arus informasi, pertukaran informasi dan pemindahan arti di dalam suatu organisasi. Thayer megatakan komunikasi organisasi sebagai arus data yang akan melayani komunikasi organisasi dan proses interkomunikasi dalam beberapa cara. Dia memperkenalkan tiga sistem komunikasi dalam organisasi, yaitu:

- a. Berkenaan dengan kerja organisasi;
- b. berkenaan dengan pengaturan organisasi seperti perintah-perintah, aturan-aturan, dan petunjuk-petunjuk;

---

<sup>18</sup> Miftah Toha. "Perilaku Organisasi", (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002).halm. 162.

<sup>19</sup> Khomsahrial Romli, "Komunikasi Organisasi Lengkap" , (Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi, 2011), halm 01

<sup>20</sup> Arni Muhammad. "Komunikasi Organisasi", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) halm. 65

<sup>21</sup> Arni Muhammad. "Komunikasi Organisasi", (Jakarta: Bumi Aksara, 2007) halm. 66

c. berkenaan dengan pemeliharaan dan pengembangan organisasi<sup>22</sup>

Meskipun bermacam-macam persepsi dari para ahli komunikasi mengenai pengertian dari komunikasi organisasi ini tapi ada beberapa hal yang secara umum dapat disimpulkan yaitu, komunikasi organisasi terjadi dalam suatu system terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkungannya sendiri baik internal maupun eksternal. Komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah dan media. Komunikasi organisasi meliputi orang dan sikapnya, perasaanya dan skilnya.

Menjelaskan organisasi sebagai sebuah kelompok individu yang diorganisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Jumlah anggota organisasi bervariasi dari tiga atau empat, sampai dengan ribuan anggota. Organisasi juga memiliki struktur formal maupun informal. Organisasi memiliki tujuan umum untuk meningkatkan pendapatan, namun juga memiliki tujuan-tujuan spesifik yang dimiliki oleh orang-orang dalam organisasi itu. Dan untuk mencapai tujuan, organisasi membuat norma aturan yang dipatuhi oleh semua anggota organisasi<sup>23</sup>

Dalam kontek organisasi, pemahaman mengenai peristiwa-peristiwa komunikasi yang terjadi di dalamnya, seperti apakah intruksi pimpinan sudah dilaksanakan dengan benar oleh karyawan ataupun bagaimana bawahan mencoba menyampaikan keluhan pada atasan, memungkinkan tujuan organisasi yang telah ditetapkan dapat tercapai sesuai dengan hasil yang diharapkan, merupakan contoh sederhana untuk memperlihatkan bahwa komunikasi merupakan aspek yang penting dalam organisasi, baik organisasi profit maupun non profit<sup>24</sup>

## 2. Fungsi Komunikasi Organisasi

Komunikasi dalam organisasi memiliki peran yang begitu

---

<sup>22</sup> Khomsahrial Romli, "Komunikasi Organisasi Lengkap" , (Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi, 2011), halm 01

<sup>23</sup> H. M. Burhan Bungin,"Sosiologi Komunikasi,Teori, Paradigma dan Diskusi Teknologi Komunikasi di Masyarakat",(Jakarta: Kencana, 2006). Halm 272

<sup>24</sup> H. M. Burhan Bungin, "Sosiologi Komunikasi,Teori, Paradigma dan Diskusi Teknologi Komunikasi di Masyarakat",,, halm 255

besar, bayangkan jika dalam suatu organisasi para anggota tidak saling berkomunikasi, pastinya tujuan-tujuan yang diharapkan tidak akan pernah tercapai atau mungkin organisasi tersebut tidak akan berdiri lama. Dalam bukunya Sosiologi Komunikasi, Burhan Bungin mengutip pernyataan Sandjaja yang mengatakan bahwa “Dalam suatu organisasi, baik yang berorientasi untuk menarik keuntungan maupun yang tidak menarik keuntungan, memiliki empat fungsi organisasi, diantaranya adalah:

a. Fungsi Informatif

Organisasi dipandang sebagai suatu sistem pemrosesan informasi. Dimana seluruh anggota dalam organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang banyak, lebih baik dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap anggota organisasi melaksanakan pekerjaan secara lebih pasti

b. Fungsi Regulatori

Fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu Organisasi

c. Fungsi Persuasif

Dalam mengatur organisasi, kekuasaan dan kewenangan tidak akan selalu membawa hasil sesuai dengan yang diharapkan. Adanya kenyataan ini, maka banyak pimpinan yang lebih suka untuk mempersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Karena pekerjaan yang dilakukan secara sukarela akan menghasilkan kepedulian yang lebih besar dibandingkan kalau pimpinan sering memperlihatkan kekuasaan

d. Fungsi Integratif

Setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan karyawan dapat melaksanakan tugas dengan baik. Ada dua komunikasi formal seperti penerbitan khusus dalam organisasi dan laporan kemajuan organisasi, juga saluran komunikasi informal. Pelaksanaan aktivitas ini akan

menumbuhkan keinginan untuk berpartisipasi yang lebih besar dalam diri karyawan terhadap organisasi<sup>25</sup>

Stephen P. Robbins memiliki pendapat juga mengenai fungsi komunikasi dalam organisasi. Keempat fungsi tersebut adalah :

a. Fungsi Kendali

Komunikasi berfungsi mengendalikan tingkah laku anggota organisasi dalam beberapa cara. Organisasi mempunyai otoritas hirarki dan pedoman resmi dimana anggota-anggotanya diwajibkan mematuhi.

b. Motivasi

Komunikasi memelihara motivasi dengan memberikan penjelasan kepada para karyawan tentang apa yang harus dilakukan, seberapa baik mereka mengerjakannya, dan apa yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja jika sedang dibawah standar.

c. Pernyataan emosi

Bagi karyawan, kelompok kerja mereka adalah sumber utama bagi interaksi social. Komunikasi yang terjadi dalam kelompok merupakan suatu mekanisme mendasar dimana para anggotanya dapat mengungkapkan dan melukiskan perasaan kecewa dan rasa puas mereka. Oleh karenanya, komunikasi adalah jalan untuk menyatakan emosi perasaan dan pemenuhan kebutuhan social.

d. Informasi

Fungsi yang terakhir adalah fungsi informasi, komunikasi berfungsi memberikan informasi bagi perseorangan atau kelompok untuk membuat keputusan dengan menyertakan

---

<sup>25</sup> H.M Burhan Bungin. Sosiologi Komunikasi, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2007), Hlm 274

data untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi pilihan<sup>26</sup>

Dari keempat fungsi menurut Stephen, tidak ada satupun dari keempat fungsi tersebut yang tampak lebih menonjol dari yang lainnya. Untuk melaksanakannya secara efektif, kelompok perlu menjaga beberapa bentuk pengendalian terhadap anggota-anggotanya, mendorong mereka untuk melaksanakannya, menyediakan media untuk mengungkapkan emosi, dan membuat pilihan. Memang jika kita perhatikan, setiap interaksi komunikasi yang terjadi dalam kelompok atau organisasi menampilkan satu atau lebih dari keempat fungsi yang ada

Dalam organisasi, antar manusia berkomunikasi dengan manusia lainnya atau disebut juga dengan komunikasi antarpribadi. Adapun fungsi komunikasi antarpribadi ialah berusaha meningkatkan hubungan insani (Human relations), menghindari dan mengatasi konflik-konflik pribadi, mengurangi ketidakpastian sesuatu, serta berbagi pengetahuan dan pengalaman dengan orang lain<sup>27</sup>

## **B. Bentuk Bentuk Komunikasi**

Bentuk-bentuk komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi dalam bukunya berjudul “Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek” ada beberapa bentuk komunikasi, di antaranya komunikasi verbal dan non verbal, komunikasi personal (intrapersonal dan interpersonal), dan komunikasi kelompok (besar dan kecil)<sup>28</sup>

### **1. Komunikasi Verbal**

Komunikasi verbal adalah pernyataan lisan antara manusia lewat kata kata dan simbol umum yang sudah disepakati antara individu,

<sup>26</sup> Stephen P. Robbins, Prinsip- Prinsip Perilaku Organisasi, (Jakarta: Erlangga, 2002), Hlm 146

<sup>27</sup> Hafied Cangara. Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm 60

<sup>28</sup> Onong Uchjana Effendi, “Ilmu Komunikasi : Teori dan Praktek”, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016)



kelompok, bangsa dan Negara. Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol-simbol atau kata-kata, baik dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai proses di mana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan apabila keputusan yang akan disampaikan oleh pimpinan itu disandikan dalam simbol-simbol yang dituliskan pada kertas atau pada tempat lain yang bisa dibaca kemudian dikirimkan kepada karyawan yang dimaksudkan.

## 2. Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan kecuali rangsangan verbal dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja atau tidak sengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.

## 3. Komunikasi Personal

Dibedakan atas dua kelompok, yaitu komunikasi Intrapersonal dan komunikasi Interpersonal. Komunikasi Intrapersonal (*Intrapersonal Communication*) atau disebut komunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antara pribadi dengan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, dengan kata lain komunikasi ini adalah komunikasi dalam dua orang, tiga orang dan seterusnya karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain biasanya kita dengan diri sendiri yaitu mempersepsi makna pesan orang lain, hanya saja caranya tidak kita sadari bahwa keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri.

Sedangkan komunikasi antar pribadi (*Interpersonal*



*Communication*) adalah komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka (*face to face*) yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi secara langsung baik secara verbal maupun non verbal<sup>29</sup>

#### 4. Komunikasi Kelompok

Sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut. Adapun yang dimaksud dengan komunikasi kelompok adalah pesan yang disampaikan terencana dan bukan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu. Komunikasi kelompok terbagi dua yaitu kelompok besar dan kelompok kecil. Komunikasi kelompok besar yaitu komunikasi yang mana penyampaian pesannya berlangsung secara terus-menerus, interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas dan jumlah khalayak relatif besar. Sedangkan komunikasi kelompok kecil merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara tiga orang atau lebih. Menurut Shaw (1976) ada enam cara untuk mengidentifikasi suatu

##### Kelompok

Berdasarkan hal itu kita dapat mengatakan bahwa komunikasi kelompok kecil adalah suatu kumpulan individu yang dapat mempengaruhi satu sama lain, memperoleh beberapa kepuasan satu sama lain, berinteraksi untuk beberapa tujuan, mengambil peranan, terikat satu sama lain dan berkomunikasi tatap muka. Jika salah satu dari komponen ini hilang individu yang terlibat tidaklah berkomunikasi dalam kelompok kecil lah secara tatap muka, dimana anggota anggotanya saling berinteraksi satu sama lainnya<sup>30</sup>

<sup>29</sup> Alo Liliweri, "Komunikasi Antar Pribadi", (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997). Halm 12

<sup>30</sup> Arni Muhammad, "Komunikasi Organisasi", (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm 32

### C. Pola komunikasi Organisasi

Pola komunikasi terdiri dari kata pola dan komunikasi. Pola dikatakan sebagai model, yaitu cara untuk menunjukkan sebuah obyek yang mengandung kompleksitas proses didalamnya dan hubungan antara unsur-unsur pendukungnya<sup>31</sup>

Pola komunikasi adalah bentuk komunikasi yang di gunakan. Dalam suatu organisasi para anggota pasti saling bertukar pesan dengan anggota lainnya. Pertukaran pesan tersebut terjadi dengan melalui suatu jalan yang dinamakan pola aliran informasi atau jaringan komunikasi<sup>32</sup>

Dalam organisasi ada beberapa pola yang biasa digunakan untuk berkomunikasi, menurut Joseph A, Devito<sup>33</sup> yaitu:

#### 1. Roda (*Wheel*)

Pola roda disini memiliki pimpinan yang jelas, sehingga kekuatan pimpinan berada pada posisi sentral dan berpengaruh dalam proses penyampaian pesan yang mana semua informasi yang berjalan harus terlebih dahulu disampaikan kepada pimpinan.

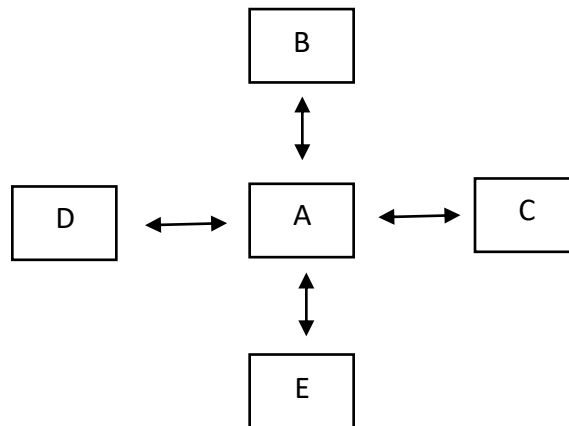
Merupakan pola komunikasi yang dianggap yang terbaik dibandingkan dengan pola komunikasi lainnya. Focus perhatian dari pola ini adalah seorang (pemimpin). Apakah pemimpin tersebut dapat berhubungan dengan semua anggota kelompok, dan tidak ada masalah komunikasi, waktu dan feedback dari anggota kelompok. Tetapi, setiap anggota kelompok hanya dapat berhubungan dengan pemimpinnya. Pola komunikasi ini menghasilkan produk kelompok yang tercepat dan terorganisir.<sup>34</sup>

<sup>31</sup> Wiryanto “Pengantar Ilmu Komunikasi”, (Jakarta: Gramedia Widiasavina,2004) Hlm. 9

<sup>32</sup> Abdullah Masmuh, “Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek”, (Malang: UMM Pess, 2008) Hlm. 40

<sup>33</sup> Deshinta Afriani Br Brahman & Elizabeth Sitepu “ Pola Komunikasi Organisasi dalam peningkatan Kinerja Pegawai di kantor lurah gung leto kecamatan kabanjahe” Dimuat dalam jurnal ilmiah ilmu komunikasi, vol 5 No 2 Tahun 2020 (desember) ; Hlm 98

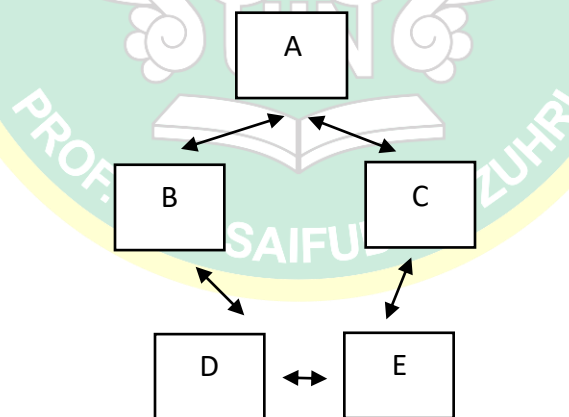
<sup>34</sup> Deshinta Afriani Br Brahman & Elizabeth Sitepu “ Pola Komunikasi Organisasi dalam peningkatan Kinerja Pegawai di kantor lurah gung leto kecamatan kabanjahe” Dimuat dalam jurnal ilmiah ilmu komunikasi, vol 5 No 2 Tahun 2020 (desember) ; Hlm 98

Gambar 1.1 Pola Roda (*Wheel*)

## 2. Lingkaran (*Circle*)

Pola lingkaran adalah pola yang tidak memiliki pemimpin, para anggota memiliki posisi yang sama, mereka memiliki kekuatan dan wewenang yang sama, tidak ada yang paling kuat diantara mereka semua, dan setiap anggota bisa berkomunikasi dengan dua anggota lain di sisinya.

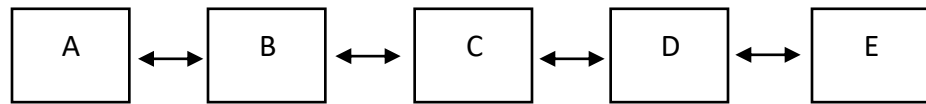
Pada pola ini, pengirim atau pemimpin dapat berkomunikasi dengan anggota kelompok yang lain yang berada dekat dengannya.

Gambar 1.2 Pola Lingkaran (*Circle*)

## 3. Rantai (*Chin*)

Pola rantai sama dengan pola lingkaran, namun dalam pola ini anggota yang paling ujung hanya dapat berkomunikasi dengan satu orang saja, keadaan terpusat juga terdapat disini, orang yang berada di

posisi tengah lebih berperan sebagai pemimpin daripada orang-orang yang berada di posisi lain

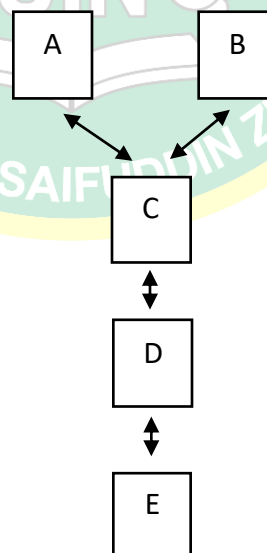


Gambar 1.3 Pola Rantai (*chin*)

#### 4. Pola Y

Pada pola Y terdapat pimpinan yang jelas dan setiap anggota dapat mengirimkan dan menerima pesan dari dua orang lainnya, pola yang satu ini relative kurang tersentralisasi di banding dengan pola roda, akan tetapi lebih tersentralisasi di banding dengan pola lainnya.<sup>35</sup>

Pola ini juga merupakan pola komunikasi yang sangat rumit dan juga memiliki masalah komunikasi yang sama seperti yang terjadi dalam pola komunikasi lingkaran dan rantai. Tiga orang anggota dapat berhubungan dengan orang di sampingnya seperti pada pola rantai, tetapi ada dua orang yang hanya dapat berkomunikasi dengan seseorang di sampingnya saja



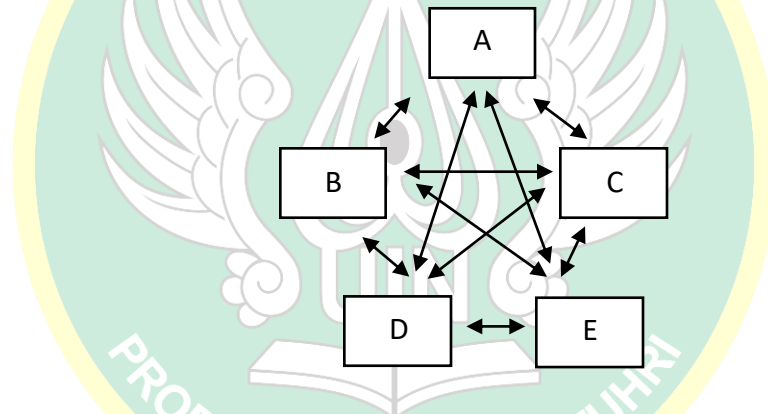
Gambar 1.4 Pola Y

<sup>35</sup> Deshinta Afriani Br Brahman & Elizabeth Sitepu “Pola Komunikasi Organisasi dalam peningkatan Kinerja

## 5. Bintang (*Star*)

Dalam pola Bintang ini semuanya anggota memiliki kekuatan yang sama untuk mempengaruhi anggota lainnya dan setiap anggota lainnya memungkinkan adanya partisipasi anggota secara optimum, Pola Bintang hampir sama dengan pola lingkaran akan tetapi dalam struktur pola bintang setiap anggota bisa berkomunikasi dengan anggota lain nya<sup>36</sup>

Semua saluran dari setiap anggota dapat berkomunikasi dengan semua anggota kelompok yang lain. Pada pola, semua saluran tidak terpusat pada satu orang pemimpin. Pola ini juga paling memberikan kepuasan kepada anggota-anggotanya, dan yang paling cepat menyelesaikan tugas bila tugas berkenaan dengan masalah yang sukar.<sup>37</sup>



Gambar 1.5 Pola Bintang (*star*)

Meskipun semua organisasi harus melakukan komunikasi dengan berbagai pihak untuk mencapai tujuannya, pendekatan yang dipakai antara satu dengan organisasi lain berbeda-beda. Untuk itu, menentukan suatu pola komunikasi yang tepat dalam suatu organisasi merupakan suatu keharusan, terdapat dua macam jaringan komunikasi organisasi yaitu:

<sup>36</sup> Deshinta Afriani Br Brahman & Elizabeth Sitepu “Pola Komunikasi Organisasi dalam peningkatan Kinerja Pegawai di kantor lurah gung leto kecamatan kabanjahe” Dimuat dalam jurnal ilmiah ilmu komunikasi, vol 5 No 2 Tahun 2020 (desember) ; Hlm 98

<sup>37</sup> Abdullah Masmuh, “Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek”, (Malang: UMM Press, 2008).

## 1. Aliran Komunikasi Informal

Dalam struktur garis, fungsional maupun matriks, Nampak berbagai macam posisi yang masing-masing sesuai batas dan tanggung jawab dan wewenangnya. Dalam kaitanya dengan proses penyampaian informasi dari atasan kepada bawahan, pola transformasinya dapat dibedakan menjadi empat bentuk yaitu: komunikasi ke bawah (*downward communication*), komunikasi ke atas (*upward communication*), komunikasi horizontal (*horizontal communication*), dan komunikasi diagonal (*diagonal communication*).<sup>38</sup>

### a. Komunikasi ke bawah (*downward communication*)

Komunikasi ke bawah dalam sebuah organisasi berarti bahwa informasi mengalir dari jabatan berotoritas lebih tinggi kepada mereka yang berotoritas lebih rendah<sup>39</sup>, Pada aliran ini terdapat jenis informasi yang biasa disampaikan dari atasan kepada bawahan, diantaranya:

1. Informasi mengenai bagaimana melakukan pekerjaan
2. Informasi mengenai dasar pemikiran untuk melakukan pekerjaan
3. Informasi mengenai kebijakan dan praktik praktik organisasi
4. Informasi mengenai kinerja pegawai
5. Informasi untuk mengembangkan rasa memiliki tugas

### b. Komunikasi ke atas (*upward communication*)

Komunikasi dari bawah ke atas merupakan informasi yang mengalir dari tingkat yang lebih rendah ke tingkat yang lebih tinggi. Komunikasi ini menunjukkan partisipasi bawahan dalam proses pengambilan keputusan akan sangat membantu

<sup>38</sup> Wayne Pace dan Don F.Faules, “Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan”,,, Hlm 189

<sup>39</sup> Wayne Pace dan Don F.Faules, “Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan”,,, Hlm 189

pencapaian tujuan organisasi<sup>40</sup>.

c. Komunikasi Horizontal (*horizontal communication*)

Komunikasi horizontal merupakan penyampaian informasi antara bagian- bagian yang memiliki tingkat otoritas yang sama atau memiliki posisi sejajar dalam suatu organisasi. Komunikasi horizontal terdiri dari penyampaian informasi di antara rekan-rekan sejawat dalam unit kerja yang sama. Unit kerja meliputi individu-individu yang ditempatkan pada tingkat otoritas yang sama dalam organisasi dan mempunyai atasan yang sama<sup>41</sup>

Bentuk komunikasi ini yang paling umum mencakup semua jenis kontak antarpersona. Bahkan bentuk komunikasi ini tertulis cenderung menjadi lebih lazim. Komunikasi ini paling sering terjadi dalam rapat komisi, interaksi pribadi, selama waktu istirahat, obrolan ditelepon, memo dan catatan, kegiatan sosial dan lain-lain.

Hambatan-hambatan komunikasi ini banyak persamaanya dengan hambatan yang mempengaruhi komunikasi ke atas dan komunikasi ke bawah. Ketidakadanya kepercayaan di antara rekan-rekan kerja, perhatian yang lebih tinggi pada mobilitis ke atas, dan persaingan dalam sumber daya dapat mengganggu komunikasi bawahan yang sama tingkatnya dalam organisasi dengan sesamanya<sup>42</sup>

Menurut Muhammad Arni Komunikasi Horizontala memiliki tujuan yaitu:

1. Mengkoordinasi tugas tugas

<sup>40</sup> Wayne Pace dan Don F.Faules, “Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan”,, Hlm 189

<sup>41</sup> Wayne Pace dan Don F.Faules, “Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan KinerjaPerusahaan”,, Hlm 195

<sup>42</sup> Wayne Pace dan Don F.Faules, “Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinera Perusahaan”,,Hlm 197



2. Saling membagi informasi untuk perencanaan dan aktivitas aktivitas
3. Memecahkan masalah yang timbul diantara orang orang yang berada dalam tingkat yang sama
4. Menyelesaikan konflik diantara anggota yang ada dalam bagian organisasi
5. Menjamin pemahaman yang sama
6. Mengembangkan sokongan interpersonal

d. Komunikasi Diagonal (*diagonal communication*)

Komunikasi diagonal merupakan aliran komunikasi dari orang orang yang memiliki otoritas yang berbeda dan tidak memiliki hubungan kewenangan secara langsung. Adapun beberapa keuntungan komunikasi diagonal adalah sebagai berikut:

1. sebagai salah satu bentuk penyebaran informasi bisa menjadi lebih cepat ketimbang bentuk komunikasi tradisional,
2. Memungkinkan individu dari berbagai bagian atau departemen ikut membantu menyelesaikan masalah dalam organisasi

2. Aliran Komunikasi Informal

Komunikasi informal adalah komunikasi antara orang yang ada dalam suatu organisasi, akan tetapi tidak direncanakan atau tidak ditentukan dalam struktur organisasi.

Bila bawahan berkomunikasi satu sama lain tanpa mengindahkan posisinya dalam organisasi, faktor-faktor yang mengarahkan aliran informasi lebih bersifat pribadi. Aliran Informasi pada informal ini mengalir ke atas, ke bawah, horizontal, dan melintasi saluran, Karena informasi informal/personal ini muncul dari interaksi di antara orang-orang, informasi ini mengalir dengan arah yang tidak dapat di

duga

Aliran Komunikasi Informal mempunyai peranan fungsional sebagai alat komunikasi tambahan bagi organisasi. Banyak penelitian yang membuktikan bahwa komunikasi ini lebih cepat, lebih akurat, dan lebih efektif dalam menyalurkan informasi. Atasan harus menyadari bahwa komunikasi informal dan terutama “*grapevine*” (Desas desus yang di dengar dalam organisasi lalu di diskusikan dalam bentuk informal) tidak dapat dihilangkan. Bahkan sebaliknya, atasan perlu memahami dan menggunakan “*grapevine*” sebagai pelengkap komunikasi formal<sup>43</sup>

Komunikasi Informal memperhatikan “apa yang dikatakan atau didengar oleh seseorang” daripada “apa yang dikeluarkan oleh pemegang kekuasaan. Terkadang apa yang di katakan juga cenderung mempengaruhi organisasi, apakah untuk kebaikan atau keburukan, jadi pemahaman mengenai selentingan dan bagaimana selentingan ini dapat memberi andil positif kepada organisasi merupakan hal yang penting.<sup>44</sup>

#### **D. Tujuan Pola Komunikasi**

Menurut William I. Gordon komunikasi sendiri memiliki empat fungsi yaitu; pertama, komunikasi sosial dimana komunikasi merupakan suatu proses membangun hubungan sosial. Dimana antara satu individu dengan yang lainnya memiliki hubungan timbal balik dan dengan komunikasi terbentuk kelompok baru yang pada intinya tujuan yang sama. Kedua, komunikasi ekspresif, komunikasi seringkali dijadikan media untuk mengungkapkan perasaan yang diwakili melalui perkataan maupun simbol nonverbal. Ketiga, komunikasi ritual ini berkaitan dengan berbagai maca ritual keagamaan. Dimana dalam hal ini komunikasi dijadikan sebagai media penyampaian persaan masinag- masing individu, seperti

---

<sup>43</sup> Khomsahrial Romli, “Komunikasi Organisasi Lengkap”, (Jakarta: PT. Grasindo, anggota Ikapi, 2011), Hlm 177

<sup>44</sup> Khomsahrial Romli, “Komunikasi Organisasi Lengkap”,,, Hlm 199-201

rasa syukur kepada tuhan. Keempat, komunikasi instrumental. Sebagai suatu instrumen komunikasi dapat menjadi suatu alasan terbentuknya hubungan baru maupun alasan hancurnya hubungan yang telah ada<sup>45</sup>

Dalam kenyataannya terkadang fungsi dari komunikasi tidak dapat terlaksana dengan baik di karenakan hambatan-hambatan yang ada dalam proses komunikasi. Hambatan ini terbagi atas hambatan sosio-antropikologis, hambatan mekanis, hambatan semantik dan hambatan ekologis<sup>46</sup>

Untuk meminimalisir berbagai hambatan tersebut salah satunya adalah dengan memilih pola komunikasi yang tepat, dimana pola komunikasi menjadi hal yang penting dalam proses komunikasi tepat atau tidaknya pola yang dipilih menjadi salah satu penentu keberhasilan dari proses komunikasi itu sendiri<sup>47</sup>

#### **E. Mengembangkan Organisasi**

Mengembangkan organisasi didefinisikan beragam oleh praktisi dan ahli teori, salah satunya karena kompleksitasnya. Pada dasarnya, Mengembangkan organisasi adalah upaya terencana yang dilakukan di tingkat organisasi untuk meningkatkan efektivitas dan memungkinkan organisasi untuk mencapai sasaran strategisnya. Konsep ini secara resmi muncul pada 1950-an (meskipun beberapa teori mundur ke tahun 1920) dan umumnya merujuk kepada psikolog Kurt Lewin. Mengembangkan organisasi mencakup teori dan praktik dari perubahan terencana dan sistemik pada sikap, keyakinan, dan perilaku pegawai melalui program pelatihan jangka panjang. Mengembangkan Organisasi sering kali digambarkan sebagai “berorientasi pada tindakan”. Biasanya, dimulai dengan mendiagnosis status quo dan kebutuhan di tingkat organisasi secara saksama. Mengembangkan Organisasi dilakukan antar disiplin ilmu

<sup>45</sup> Mulyana, Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Hlm, 5-34.

<sup>46</sup> Imam alfi & Dedy Riyadin, “Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial,” Al-Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 3, no. 2 (2019): 198–199, <https://doi.org/10.22515/balagh.v3i2.1397>

<sup>47</sup> Yanto, “Pola Komunikasi Dalam Pemberian Sanksi Adat.” Hlm, 6

untuk mengambil teknik-teknik dari ilmu perilaku, terutama sosiologi dan psikologi (termasuk teori pembelajaran, motivasi, dan kepribadian). Bidang-bidang terkait yang muncul meliputi Mengembangkan kapasitas, pemikiran sistem, pemikiran kompleksitas, epidemiologi klinis, dan pembelajaran organisasi.<sup>48</sup>

Organisasi dipandang sebagai sebuah system dengan makna organisasi terus menerus berinteraksi dengan lingkungan. Akibatnya, organisasi bereaksi secara dinamis terhadap interaksinya dengan lingkungan. Oleh karena itu, diperlukan tindakan untuk beradaptasi dengan perubahan dalam organisasi Adaptasi terhadap perubahan organisasi. Kelanjutan pengembangan lembaga pendidikan Islam dipertaruhkan untuk arah masa depan pendidikan Islam. Untuk itu, Mengembangkan sebuah lembaga pendidikan memerlukan fase- fase dinamis, baik berupa perkembangan maupun perubahan. Lembaga pendidikan Islam menjelaskan bahwa perubahan struktural kecil perlu dilakukan dalam menanggapi perubahan lingkungan perilaku langsung dan tidak langsung. Sementara itu, John P. Kotter dan Leonard A. Schlesinger, dalam Stoner, banyak perusahaan besar atau departemen perusahaan membuat perubahan kecil pada organisasi mereka setidaknya setahun sekali dan perubahan besar setiap empat hingga lima tahun

#### Urgensi Mengembangkan Organisasi

Menurut Dr. Cipi Triatna, M.Pd. “pada dunia ini terdapat hal yg tak pernah mati kecuali perubahan.”<sup>49</sup> Semua organisme harus mampu beradaptasi dengan perubahan tersebut. Jika dia tidak memiliki kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan, dia akan secara otomatis terseleksi oleh proses alami (jatuh). Ini adalah kasus untuk organisasi. Organisasi sebagai organisme perlu beradaptasi dengan

---

<sup>48</sup> Ade Juliani Firdaus, Eka Syahfitri Fadilah Siregar, Tiara Aulia Pratiwi & Dedi Saputra, Peran Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Organisasi dimuat dalam jurnal Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi Hlm 138

<sup>49</sup> Cipi Triatna, Perilaku Organisasi dalam Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 156

perubahan lingkungan. Proses ini menuntut organisasi untuk melakukan pengembangan organisasi karena adanya perubahan lingkungan organisasi, baik internal maupun eksternal. Mengembangkan organisasi sebagai proses khusus perubahan organisasi tidak selalu berjalan mulus

Mengembangkan organisasi bukanlah suatu kondisi yang bersifat fisik semata. Menurut Dr. Cepi Triatna, M.Pd. dalam berbagai kajian saat ini, Manajemen perubahan, perilaku organisasi, teori organisasi, dan berbagai studi serupa menunjukkan bahwa keberhasilan dalam pengembangan organisasi melibatkan perubahan mendasar dalam organisasi: tidak hanya struktural tetapi juga aspek manusia. Dalam hal ini, studi pengembangan organisasi dianalisis dan diimplementasikan berdasarkan studi perilaku organisasi

Pengertian Mengembangkan Organisasi:

Mengembangkan organisasi merupakan upaya untuk mengubah perilaku orang dan sistem organisasi agar dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan untuk mencapai tujuan organisasi yang lebih baik. Istilah Mengembangkan organisasi telah dikenal sejak pertengahan tahun 1940-an setelah Perang Dunia II. Berikut adalah beberapa definisi dari para ahli Menurut O. Jeff Harris dan Sandra J. Hartman dalam Cepi mengungkapkan bahwa: *“Organizational Development (OD) adalah suatu upaya yang dilakukan oleh anggota suatu organisasi, dengan bantuan konsultan, untuk mencapai potensi organisasi secara maksimal serta untuk memperbaiki setiap masalah atau kekurangan yang ada di dalamnya”*<sup>50</sup>

Lippit, Longseth, dan Mossop dalam Cepi mendefinisikan OD sebagai “Proses yang terencana, dimanajemeni dan secara sistematis untuk mengubah kultur, sistem dan perilaku organisasi guna meningkatkan efektivitas organisasi dalam memecahkan masalah dan pencapaian

---

<sup>50</sup> Cepi Triatna, Perilaku Organisasi dalam Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 26

sasaran”.<sup>51</sup> Kajian lain yang dipandang komprehensif menurut Cegi mengutip Gibson, Ivancevich, dan Donnelly seperti apa yang dikemukakan oleh Alexander Winn: Istilah "Mengembangkan organisasi" adalah strategi normatif yang ditujukan untuk mempengaruhi sistem kepercayaan, nilai, dan sikap organisasi dan membantunya beradaptasi dengan baik untuk mempercepat perubahan teknologi di lingkungan industri dan masyarakat secara keseluruhan, yang berarti pendidikan ulang. Ini juga mencakup reorganisasi formal yang dibawa, dan dipromosikan oleh perubahan normatif dan perilaku.<sup>52</sup>

Penyelidikan di atas berkaitan dengan OE secara lebih umum, dan perubahan yang dimaksud tidak hanya mencakup perubahan struktur organisasi (aspek formal organisasi), tetapi juga semua elemen informal, termasuk aspek budaya organisasi. Studi perilaku organisasi berasumsi bahwa Mengembangkan organisasi tidak berjalan dengan baik tanpa desain yang mengubah perilaku manusia. Dalam hal ini, nilai-nilai (termasuk keyakinan akan kemampuan untuk berubah), kebiasaan kerja, dan pemikiran merupakan aspek penting dari Mengembangkan organisasi. Jika Anda membuat perubahan organisasi tanpa mempertimbangkan sisi manusia, perubahan ini sering menyebabkan penolakan.

#### 1. Karakteristik Mengembangkan Organisasi

Para penulis dan peneliti Mengembangkan Organisasi percaya bahwa merupakan strategi pembaharuan yang unik. Mengembangkan Organisasi mempunyai sifat-sifat khusus. Mempunyai karakteristik yang menonjol dan dapat membedakan suatu kegiatan Mengembangkan dengan bukan Mengembangkan. French dan Bell (dalam Miftah Toha) merumuskan yang mengidentifikasi sifat-sifat kegiatan, Adapun sifat yang dikemukakan adalah:

a. Lebih memberikan penekanan, walaupun tidak eksklusif pada

---

<sup>51</sup> 48 Cegi Triatna, Perilaku Organisasi dalam Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 158

<sup>52</sup> Cegi Triatna, Perilaku Organisasi dalam Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 27



proses kelompok dan organisasi dibandingkan dengan isi yang substantive.

- b. Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif berbagai macam perilaku organisasi.
- c. Memberikan penekanan pada manajemen yang kolaboratif dari budaya kerja tim.
- d. Memberikan penekanan pada manajemen yang berbudaya system keseluruhan.
- e. Mempergunakan model “action research”.
- f. Mempergunakan ahli-ahli perilaku sebagai agen pembaharuan atau katalisa
- g. Suatu pemikiran dari usaha perubahan tersebut haruslah di tujukan bagi proses- proses yang sedang berlangsung.
- h. Memberikan penekanan kepada hubungan-hubungan kemanusiaan dan sosial.
- i. Dalam memahami karakteristik diatas, seseorang dapat membedakan setiap perubahan, pengembangan, atau pembinaan organisasi dikatakan PO atau bukan<sup>53</sup>

## 2. Tujuan Mengembangkan Organisasi

Walaupun dalam organisasi mempunyai tujuan yang berbeda beda dalam mengembangkan, membina, membaharui, dan menyempurnakan organisasinya, akan tetapi secara umum tujuan Mengembangkan Organisasi adalah:

- a. Untuk meningkatkan kepercayaan dan dukungan diantara para anggota organisasi.
- b. Untuk meningkatkan kesadaran berkonfrontasi dengan masalah-masalah organisasi, baik dalam kelompok ataupun diantara anggota-anggota kelompok.
- c. Meningkatkan suatu lingkungan “kewenangan dalam tugas” yang

---

<sup>53</sup> Thoha, Miftah, 1997, Pembinaan Organisasi (Proses Diagnose dan Intervensi), Cet. 3, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, hal. 17



di dasarkan atas pengetahuan dan ketrampilan.

- d. Untuk meningkatkan keterbukaan dalam berkomunikasi baik vertical, horizontal, maupun diagonal.
- e. Untuk meningkatkan tingkat kesemangatan dan kepuasan orang-orang yang ada di dalam organisasi.
- f. Untuk mendapatkan pemecahan yang sinergitik terhadap masalah-masalah yang mempunyai frekuensi besar.
- g. Untuk meningkatkan tingkat pertanggungjawaban pribadi dan kelompok baik di dalam pemecahan masalahnya maupun di dalam pelaksanaannya<sup>54</sup>

Tujuan Mengembangkan Organisasi juga memberikan informasi yang lengkap dan benar dari dalam organisasi untuk membantu organisasi dan anggota organisasi dalam membuat pilihan secara bebas dalam menyelesaikan masalah. Sedangkan tujuan akhir Mengembangkan Organisasi adalah menyatukan tujuan organisasi, kelompok dan individu melalui peningkatan dan efektifitas, ketrampilan melaksanakan kegiatan organisasi. Jadi tujuan organisasi terdiri dari perubahan sikap, modifikasi perilaku dan perubahan struktur serta kebijakan<sup>55</sup>

### 3. Proses Mengembangkan Organisasi

Pada dasarnya Mengembangkan organisasi adalah suatu pendekatan situasional atau kontingensi untuk meningkatkan efektifitas organisasi. Meskipun tehnik-tehnik yang digunakan berbeda-beda, prosesnya mencakup tahap-tahap sebagai berikut :

- a. Pengenalan masalah, misalnya: konflik antar unit-unit organisasi yang ada, semangat kerja rendah (menurun), dandaya saing di era globalisasi.
- b. Diagnosis organisasional, yaitu mungkin dengan mengundang ahli, lalu disepakati akan perlunya diagnosis organisasional.

<sup>54</sup> Thoha, Miftah, 1997, Pembinaan Organisasi (Proses Diagnose Dan Intervensi Hlm .25

<sup>55</sup> Jhon Suprianto dkk, 2003, Perilaku Organisasi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, Hlm. 161

- c. Pengembangan strategi perubahan, dimana konsultan mengemukakan hasil temuannya dan menawarkan sejumlah alternative, dan disertai petunjuk untuk kemudahan proses Mengembangkan.
- d. Intervensi, merupakan langkah yang menyangkut suatu perubahan atas dasar rekomendasi yang diperoleh sebelum melalui Mengembangkan strategi. Bentuknya bisa berupa perubahan struktur organisasi, pembentukan tim yang bertugas untuk meningkatkan semangat kerja karyawan.
- e. Pengukuran dan evaluasi, dilakukan setelah beberapa saat perubahan-perubahan dilakukan, misalnya 3 bulan sekali atau sesudahnya untuk mengukur efektifitas upaya Mengembangkan organisasi

#### **F. IPNU & IPPNU**

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) dan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama (IPPNU) adalah organisasi yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama (NU). IPNU-IPPNU merupakan tempat berhimpun, wadah komunikasi, aktualisasi dan kaderisasi pelajar-pelajar NU. Selain itu IPNU-IPPNU juga merupakan bagian integral dari potensi generasi muda Indonesia yang menitik beratkan bidang garapannya pada pembinaan dan pengembangan remaja, terutama kalangan pelajar (siswa dan santri). Sebagai bagian yang tak terpisahkan dari generasi muda Indonesia, IPNU-IPPNU senantiasa berpedoman pada nilai-nilai serta garis perjuangan Nahdlatul Ulama dalam menegakkan Islam Ahlusunnah Waljamaah. Dalam konteks kebangsaan, IPNU-IPPNU memiliki komitmen terhadap nilai-nilai Pancasila sebagai landasan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara<sup>56</sup>

Tujuan dari IPNU sendiri adalah membentuk pelajar bangsa yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia, berwawasan kebangsaan dan kebhinekaan serta bertanggung jawab atas terlaksananya

---

<sup>56</sup> Kongres XVIII IPNU Jawa Tengah, hal. 35

syariat Islam Ahlusunnah Waljamaah yang berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 demi tegaknya NKRI. Kader IPNU harus berusaha semaksimal mungkin mewujudkan untuk selalu belajar, baik dalam aspek pemikiran, perilaku, penataan mental ataupun karakter<sup>57</sup> Sedangkan tujuan dari IPPNU adalah kesempurnaan kepribadian bagi pelajar putri Indonesia sehingga akan terbentuk pelajar putri Indonesia yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak mulia dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksananya syariat Islam menurut faham Ahlusunnah Waljamaah dengan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila<sup>58</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa IPNU-IPPNU adalah suatu organisasi yang dapat mempengaruhi, mengarahkan, mengkoordinir, dan menggerakkan para remaja dan segala sumber daya yang ada di Organisasi IPNU-PPNU sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. IPNU- IPPNU juga harus memiliki wawasan keislaman yang menempatkan ajaran agama Islam sebagai sumber motivasi dan inspirasi dalam memberikan makna dan arah kehidupan manusia, sehingga IPNU-IPPNU dapat menerapkan karakter Islami sesuai faham Ahlusunnah Waljamaah dalam bermasyarakat.

#### 1. Orientasi Peran IPNU & IPPNU

##### a. Belajar

IPNU dan IPPNU adalah tempat bagi semua penerus atau kader dan anggota untuk belajar, melakukan proses pembelajaran secara berkelanjutan. belajar merupakan salah satu perwujudan proses kaderisasi

##### b. Berjuang

---

<sup>57</sup> Moh Zakaria Ishaq, Hasil-hasil Kongres XVIII (Jakarta Pusat: Sekretariat Jendral Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2016), Hlm 101-102.

<sup>58</sup> Puti Hasni, Hasil-hasil Keputusan Kongres XVII (Jakarta Pusat: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, 2015), Hlm 29-30.

IPNU dan IPPNU adalah tempat berjuang bagi semua kader dan anggota untuk mempersiapkan diri bagi ikhtiar pewujudan kemaslahatan umat manusia. Perwujudan mandat sosial yang diembannya adalah perjuangan.

c. Bertaqwa

Sebagai kader organisasi yang berbasis pada pendirian keagamaan, semua gerak dan langkahnya diorientasikan sebagai ibadah. Semua yang dilakukan ikhlas dalam menambah ketakwaan kepada Allah SWT

2. Tujuan Organisasi IPNU & IPPNU

Tugas yang diberikan kepada organisasi IPNU dan IPPNU sebagai mandat dari NU adalah sebagai salah satu Badan Otonom NU, dan mengacu pada ketentuan- ketentuan landasan NU. Dalam Pasal bsebagaimana dimaksud pasal 5 dan 6, Nahdlatul Ulama membentuk perangkat organisasi yang meliputi, Lembaga, Lajnah dan Badan Otonom yang merupakan bagian dari kesatuan organisasi atau Jamiyah Nahdlatul Ulama<sup>59</sup>

Pada kongres yang dilakukan, salah satu hasil penting yang kemudian diterapkan dalam aturan rumah tangga, tentang masalah usia kader dalam organisasi. IPNU dan IPPNU pada pasal 18 Anggaran rumah tangga NU dalam ayat F menyatakan, “ Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama di singkat IPPNU dan Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama di singkat IPNU usia maksimal 27 dan minimal 13 Tahun<sup>60</sup>

Karena itu IPNU dan IPPNU mempunyai tujuan terbentuknya Pelajar pelajar bangsa yang berilmu, beradab budaya, berwawasan, intelektual, dan serta menjunjung tinggi kebangsaan serta berpedoman mulia pada ajaran Ahlussunnah Wal-jamaah serta bertaqwa kepada Allah SWT, yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Dalam mewujudkan tujuan-tujuan tersebut, IPNU dan IPPNU

<sup>59</sup> Kongres XVIII IPNU Jawa tengah, mandat dan tujuan IPNU kongres XXVI,(Boyolali, Jawa Tengah, 2015) Hlm. 36

<sup>60</sup> Ibid Hlm 36

berusaha melakukan.

- a. Menghimpun dan membina pelajar Nahdlatul Ulama dalam satu wadah organisasi IPNU.
- b. Mempersiapkan kader-kader intelektual sebagai penerus perjuangan bangsa.
- c. Mengusahakan tercapainya tujuan organisasi dengan menyusun landasan program perjuangan sesuai dengan perkembangan masyarakat (masalah al-hammah), guna terwujudnya khairu ummah.
- d. Mengusahakan jalinan komunikasi dan kerjasama program dengan pihak lain selama tidak merugikan organisasi. (Pasal 8 ayat 4 Peraturan Dasar IPNU)<sup>61</sup>



---

<sup>61</sup> Ibid Hlm 37

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian digunakan sebagai cara untuk membantu peneliti, agar penelitian yang dilakukan lebih terstruktur, terarah dan sistematis. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif.

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

##### 1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan tanpa perhitungan, sehingga dalam hal ini dapat diperoleh berbagai wawasan. Melalui upaya yang ditujukan untuk memperjelas masalah dengan mengumpulkan data dari lingkungan alam, menggunakan peneliti sebagai sarana utama, bukan prosedur statistik. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada perspektif subjek dan penelitian ini bersifat deskriptif<sup>62</sup>

Pada penelitian kualitatif perspektif subyek lebih ditonjolkan dan penelitian ini bersifat deskriptif<sup>63</sup>. Penelitian kualitatif juga diartikan sebagai suatu penelitian yang menghasilkan data, dimana data tersebut berbentuk kata-kata yang mendeskripsikan objek yang diamati baik dalam bentuk lisan maupun tulisan<sup>64</sup>

Setiap data dalam penelitian kualitatif baik yang berupa kata-kata, gambar, maupun rekaman mejadi kunci dalam hal yang kita teliti. Oleh karena itu laporan penelitian yang dihasilkan pun berasal dari naskah wawancara, foto, catatan dan berbagai dokumen lainnya yang mendukung. Pada penulisan laporan penelitian kualitatif peneliti harus memperhatikan setiap bagian dengan cermat sehingga data yang diperoleh merupakan data yang akurat. Oleh karena itu penelitian kualitatif lebih

---

<sup>62</sup> Eko Sugiarto, Penyusunan Proposal Penelitian Kualitatif: This and Papers: Media Sanctuary, (Yogyakarta Diande Kreatif, 2017), Hlm. 8.

<sup>63</sup> Eko Sugiarto, Penyusunan Proposal Penelitian Kualitatif: This and Papers: Media Sanctuary, (Yogyakarta Diande Kreatif, 2017), Hlm. 8.

<sup>64</sup> Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 3

menekankan pada proses, dengan proses ini hubungan pada setiap bagian yang dijelaskan akan lebih jelas, Menurut W. Laurence Neuman (1997) maka tak salah ketika kita melakukan penulisan ilmiah kualitatif itu memerlukan writing skil yang lebih daripada menulis penelitian kuantitatif. Karena dalam penelitian kualitatif bukan hanya tentang kita mengumpulkan data tapi juga tentang bagaimana data yang telah kita peroleh dapat di deskripsikan dengan baik<sup>65</sup>

Salah satu alat terpenting dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Seperti yang dikemukakan Lincoln dan Guba, fungsi peneliti dalam pendekatan penelitian kualitatif adalah mengumpulkan berbagai realitas yang muncul. Kemudian, untuk menerima informasi, Anda harus secara akurat mewakili apa yang Anda dapatkan.<sup>66</sup>

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **a. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah orang atau pelaku yang di tunjuk untuk di teliti atau di harapkan dapat memberikan informasi terhadap permasalahan yang akan di teliti, atau biasa di sebut informan, Menurut Lexi J, Moleong, Informan adalah orang yang di manfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.<sup>67</sup> Dan dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek yaitu Ketua dan Wakil IPNU Desa Pasir Lor, Ketua dan Sekertaris IPPNU Desa Pasir Lor Serta Pengurus IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas

### **b. Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah sumber dari masalah yang akan di teliti ataupun di Analisa, dan hasil atau jawaban nya dapat di jadikan jawaban dalam rumusan masalah. Objek penelitian ini dapat berupa atau berwujud

---

<sup>65</sup> Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), Hlm. 06

<sup>66</sup> Sugiarto, Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi Dan Tesis :Suaka Media. Hlm. 9.

<sup>67</sup> Lexi, J Moleong, Metode penelitian kualitatif,(Bandung PT Remaja Rosadakarya, 2001), Hlm 90



orang, ataupun Lembaga yang akan di amati atau di teliti<sup>68</sup> objek penelitian ini adalah Pola komunikasi IPNU dan IPPNU desa Pasir lor Kecamatan Karanglewas dalam mengembangkan organisasi

### C. Sumber Data

#### a. Data Primer

Sumber Primer dalam hal ini dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan- pertanyaan penelitian. Dimana sumber data primer adalah data yang didapatkan oleh peneliti secara langsung, data atau informasi langsung ini diperoleh menggunakan instrumen-instrumen yang ada.<sup>69</sup> Proses pengumpulan data primer merupakan salah satu hal yang penting dalam penelitian dimana data yang diperoleh ini seringkali digunakan untuk pengambilan keputusan. Sumber primer dalam penelitian ini adalah IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas

#### b. Data Sekunder

Sumber sekunder ialah sumber yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Berdasarkan sumbernya maka mutu dari informasi yang dikumpulkan data sekunder harus diterima apa adanya oleh peneliti.<sup>70</sup> Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Wawancara kepada Informan dan Observasi.

### D. Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Wawancara adalah suatu pekerjaan atau bentuk komunikasi dengan tujuan yang kadang tertentu, dimana komunikasi tersebut dilakukan antara pewawancara (peneliti) dan responden (responden). Wawancara dilakukan secara tatap muka, memungkinkan peneliti untuk mengamati gerakan dan ekspresi wajah responden. Ini juga dapat digunakan untuk

<sup>68</sup> Haedar Nawawi, penelitian terapan,(Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996), Hlm 174

<sup>69</sup> Wahyu Purhantara, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010), Hlm. 79

<sup>70</sup> Sumadi Suyabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta : Raja Grafindo Persada,1998), Hlm. 84.

melengkapi informasi yang diterima secara verbal.<sup>71</sup> Tidak jarang informasi yang kita terima selama proses wawancara tidak hanya berupa ide, tetapi juga emosi, perasaan dan pengalaman responden.

Wawancara dilakukan dalam suasana santai dan tidak mengganggu kesibukan responden. Tujuan wawancara adalah untuk memperoleh informasi tentang pola komunikasi yang digunakan IPNU dan IPPNU di desa Pasir Lor kecamatan Karang Lewas dalam perkembangan organisasinya. Adapun wawancara yang dilakukan pada penelitian ini adalah wawancara langsung dengan narasumber yaitu anggota dari IPNU dan IPPNU desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, Yaitu M Aziz Nasrulloh Ketua dari IPNU Desa Pasir lor, Ikhrami Fatkhurrahman Wakil IPNU, Akhsanul Ghozy Alimudin Anggota IPNU, M Fadel Syaikhan Anggota IPNU, Selain Itu juga Peneliti Juga Mewawancarai Alivia Apriliyanti Selaku Ketua IPPNU Desa Pasir Lor, Warda Yulia Wahdana Sekertaris IPPNU, Estri Nur Haliza Wakil IPPNU, Beby Oktavian Anggota IPPNU, Untuk membantu kelancaran wawancara ini peneliti menggunakan alat perekam, catatan, kamera dan lain sebagainya.

b. Observasi

Ketika melakukan penelitian, penting untuk mengumpulkan data untuk mendapatkan semua informasi yang diperlukan untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, ada tiga hal yang dilakukan sebagai bagian dari proses pengumpulan data. Artinya observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang memungkinkan peneliti mengamati secara langsung dan mengamati hal-hal yang kompleks. Informasi yang diperoleh kemudian direkam dan dilakukan pengamatan secara visual, auditori, dan taktil dari peristiwa sebelumnya<sup>72</sup>

Metode observasi dalam penelitian ini berguna untuk memahami secara langsung bagaimana pola komunikasi Ipnu dan Ippnu di Desa Pasir

---

<sup>71</sup> lexcxy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2001), Hlm. 135

<sup>72</sup> Sugiyono, Memahamami peenelitian kualitatif, ( Bandung: CV. Alfabeta, 2008), Hlm.

lor kecamatan Karang Lewas Setelah penyelidikan ini, peneliti akan memiliki gambaran yang sangat jelas tentang masalah yang diselidiki.

c. Dokumentasi

Metode pengumpulan data menuntut peneliti tidak hanya mengumpulkan laporan melalui metode wawancara dan observasi saja, tetapi juga mendokumentasikannya. Metode dokumentasi yang digunakan disini adalah dengan Mengamati kegiatan kegiatan yang di lakukan IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor, Tujuan dari metode ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang pola komunikasi yang digunakan oleh IPNU dan IPPNU Desa Pasir lor, Kecamatan Karanglewas.

d. Analisis Data

Analisis data adalah proses menemukan data yang diperoleh melalui wawancara, dll, dan mengorganisasikan data secara sistematis sehingga data yang diperoleh selama survei dapat dipahami dengan benar.<sup>73</sup> Dalam survei ini, kami menggunakan metode survei kualitatif. Peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Proses yang terjadi ketika Anda memilih, memfokuskan, memproses, dan menyederhanakan informasi yang diperoleh sebelumnya disebut reduksi data. Dan reduksi data akan terus dilakukan selama penelitian masih berlangsung<sup>73</sup> Langkah dalam reduksi data melibatkan beberapa tahap. Pertama, langkah- langkah editing, pengelompokan, dan meringkas data. Kedua, menyusun kode-kode dan catatan-catatan yang berkaitan dengan hal-hal yang diteliti. Dengan proses ini nantinya peneliti dapat menemukan tema-tema, kelompok-kelompok, dan pola-pola data. Ketiga, peneliti menyusun rancangan konsep serta penjelasan-penjelasan yang berhubungan

---

<sup>73</sup> Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif dari Perspektif Penelitian (Yogyakarta: Arruzzmedia, 2012), Hlm. 242

dengan tema, pola, atau kelompok- kelompok data bersangkutan<sup>74</sup>

b. Penyajian Data

Dalam langkah penyajian data menggunakan teknik pengorganisasian data, dimana setiap data yang ada disalin dan dikaitkan antara satu sama lain sehingga setiap data yang ada dan telah dianalisis dapat menjadi satu kesatuan yang berkesinambungan. Penyajian data pada umumnya diyakini sangat membantu proses Analisis<sup>75</sup>

c. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan bertujuan untuk memahami makna dari setiap hal yang telah dialami dan didapat selama proses penelitian<sup>76</sup>

Kesimpulan dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang semua dampak yang telah terjadi dan telah diperkenalkan selama proses investigasi. Dan ketika menarik kesimpulan, peneliti harus selalu memperhatikan data yang tersedia. Artinya, peneliti perlu mempertajam atau memodifikasi kesimpulan yang ditariknya agar mencapai kesimpulan yang benar dan dapat digunakan atau diimplementasikan dalam proses penelitian yang sedang berlangsung.

Peneliti kemudian mengumpulkan data selama observasi dan proses pengumpulan data yang diawali dengan melakukan survei. Dan dari sana, kita perlu mengumpulkan lebih banyak data dan menarik kesimpulan yang lebih luas sehingga peneliti dapat lebih memahami penelitian.

---

<sup>74</sup> Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007), Hlm. 104

<sup>75</sup> Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007), Hlm. 105.

<sup>76</sup> B. Mathew Miles dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode -Metode Baru (Jakarta: UIP, 1992), Hlm.17

## BAB IV

### PEMBAHASAN DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Letak Geografis

IPNU dan IPPNU Memiliki Lokasi di Sekertariat gedung madrasah diniyah Al Ittihad 2 Pasir Lor RT 05/02 desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Kabupaten Banyumas

##### 2. Sejarah IPNU & IPPNU

###### a. Sejarah IPNU

Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama (IPNU) Lahir pada tanggal 24 Februari 1954, bertepatan dengan 20 Jumadil Akhir 1373 H.<sup>77</sup> Pada awalnya IPNU merupakan organisasi pelajar berupa kumpulan pelajar, sekolah, dan pesantren, yang semula dikelola oleh para Ulama, dengan jumlahnya yang banyak di beberapa kota. Akan tetapi perkumpulan perkumpulan tersebut lahir atas inisiatif sendiri dan namanya pun berbeda beda, belum ada satu induk organisasi yang mampu untuk mengkoordinir mereka semua secara nasional.

Di Surabaya didirikan Tsamrotul Mustafidin pada tahun 1936, selanjutnya PERSANO (Persatuan Santri Nahdlatul Oelama) didirikan pada tahun 1939. Di Malang, pada tahun 1941 lahir PAMNO (Persatuan Murid Nahdlatul Oelama), dan pada saat itu banyak para pelajar yang ikut dalam pergerakan melawan penjajah. Pada tahun 1945 terbentuk IMNO (Ikatan Murid Nahdlatul Oelama). Di Madura pada tahun 1945 juga terbentuk Ijtimauth Tolabiah dan Syubbanul Muslim, kesemuanya itu juga ikut dalam perjuangan melawan penjajah dengan gigih. Di Semarang tahun 1950 berdiri Ikatan Mubhaligh Nahdlatul Oelama dengan

---

<sup>77</sup> Arsip Musem NU, Buku Panduan Mu'tamar Pertama IPNU (Malang: Panitia Pusat Mu'tamar IPNU Pertama, 1955), Hlm 03

beranggotakan remaja yang masih berstatus pelajar. Sedangkan di Kediri, pada tahun 1953 berdiri PERPENO (Persatuan Pelajar Nahdlatul Oelama). Dan pada tahun yang sama, di Bangil berdiri IPENO (Ikatan Pelajar Nahdlatul Oelama). Di Medan pada tahun selanjutnya yakni 1954 berdiri Ikatan Pelajar Nahdlatul Oelama atau IPNO.<sup>78</sup>

Selain bersifat lokal, organisasi-organisasi tersebut hanya menampung pelajar yang berasal dari sekolah-sekolah NU dan pesantren pesantren. Dengan begitu, organisasi-organisasi tersebut belum bisa menjadi alat konsolidasi pelajar secara nasional, sebab masih memberikan ruang senjang antara para pelajar yang berasal dari pesantren, madrasah, dan sekolah umum baik negeri maupun swasta. Corak dan watak gerakannya juga masih bersifat lokal dan parsial. Yang menyatukan mereka hanyalah imajinasi kolektif yang dibentuk dari tradisi keagamaan Sunni yang sama

Secara umum, memang gerakan-gerakan pemuda sebelum perang dunia kedua masih bersifat lokal. Sementara, pada jaman penjajahan Jepang, gerakan-gerakan tersebut hampir tak terlihat. Hal ini dikarenakan seluruh kegiatan pemuda pada saat itu dipusatkan pada Gerakan Pemuda Pelopor (Barisan Pelopor) yang selanjutnya dibentuk Seinendan.<sup>79</sup> Namun, tokoh tokoh NU kala itu masih berkecimpung dalam berbagai ranah kehidupan masyarakat yang dulu belum pernah mereka masuki. Hal ini tentu saja mempunyai pengaruh yang tidak kecil bagi pertumbuhan pelajar dan masyarakat Islam

Pada masa proklamasi, seluruh bangsa Indonesia bangkit, termasuk umat Islam umumnya dan kaum Nahdhiyyin khususnya.

---

<sup>78</sup> Tolchah Mansoer et al, Sedjarah Perdjjuangan IPNU dari Masa ke Masa (Yogyakarta: jajaan Lima empat 1965) Hlm 07

<sup>79</sup> Seinendan adalah Korps Pemuda yang bersifat semi militer, yang dibentuk oleh Jepang pada April 1943 untuk pemuda berusia 14-25 tahun. Munawir Aziz, Pahlawan Santri: Tulang Punggung Pergerakan Nasional (Jakarta: Pustaka Compass), 2016, Hlm 09.



Gerakan pemuda juga mulai terbentuk kembali, namun gerakan pelajar saat itu masih belum bersifat nasional. Gerakan-gerakan pelajar baru memperlihatkan bentuk kongkretnya dikancah nasional pada tahun 1950-an. Pada periode ini, ada beberapa organisasi pelajar NU yang muncul, seperti PAPERNO (Persatuan Pelajar Nahdlatul Oulama') yang lahir pada 13 Juni 1953 di Kediri, IKSIMNO (Ikatan Siswa Mubalighin Nahdlatul Oelma') yang lahir pada tahun 1952 di Semarang. Akan tetapi, sekali lagi, organisasi-organisasi tersebut belum sepenuhnya menjadi organisasi yang bersifat nasional<sup>80</sup>

Sementara di luar komunitas NU, sudah lebih dulu terbentuk berbagai organisasi pelajar dan mahasiswa, seperti Perkumpulan Pemuda Kristen Indonesia (PPKI), Gerakan Mahasiswa Nasionalis Indonesia (GMNI), Himpunan Mahasiswa Islam (HMI), Gerakan Mahasiswa Sosialis (GERMASOS), dan Pelajar Islam Indonesia (PII). Organisasi-organisasi pemuda itu pada umumnya berafiliasi pada kekuatan politik tertentu

b. Sejarah IPPNU

IPPNU lahir pada tanggal 2 Maret 1955 M atau 8 Rajab 1374 H, dikota Malang dengan kepanjangan Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. IPPNU lahir didasarkan atas keinginan sebagai wadah aktifitas sosial dan program remaja yang mencirikan amaliah keagamaan serta pengkaderan remaja-remaja NU agar berjalan pada arah yang sesungguhnya dengan nilai-nilai NU yang berazaskan ahlussunnah wal jama'ah.<sup>81</sup>

Dimulai dari perbincangan oleh beberapa kalangan remaja putri yang sedang menuntut ilmu disekolah Agama di Surakarta. Pada hasil keputusan Muktamar NU ke 20 di Surakarta, maka perlu

<sup>80</sup> Caswiyono Rusydie Cakrawangsa et al, KH. Tolchah Mansoer: Biografi Profesor NU Yang Terlupakan (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2009), Hlm 52.

<sup>81</sup> Romahurmuziy, dkk, Sejarah Perjalanan IPPNU 1955-2000, (Jakarta : Pimpinan Pusat IPPNU, 2000), Hlm. 10- 18



juga adanya organisasi pelajar dikalangan nahdliyah atau pelajar putri. Dari perbincangan itu, selanjutnya disampaikan kepada kalangan Banom NU, seperti Muslimat, Fatayat, GP. Ansor, IPNU dan juga banom-banom lainnya untuk membentuk tim resolusi pelajar putri pada Kongres I IPNU yang diadakan di Malang pada tanggal 28 Februari – 5 Maret.

Ternyata keberadaan pelajar putri masih diperdebatkan, karena secara administratif pelajar putri masuk dalam departemen organisasi pelajar putra atau IPNU. Melihat dari hasil tersebut, pada Kongres hari kedua, adanya peserta putri yang terdiri dari 5 kota, yaitu Yogyakarta, Surakarta, Malang, Lumajang dan Surabaya terus melakukan konsultasi kepada banom NU yang menangani organisasi pelajar, yaitu Pimpinan Besar Ma'arif dan Pimpinan Pusat Muslimat. Dari konsultasi tersebut dibentuklah kesepakatan, bahwa:

- a. Pembentukan organisasi IPNU putri disahkan pada tanggal 2 Maret 1955 secara administratif terpisah dari IPNU yang telah lahir terlebih dahulu
- b. Tanggal 2 Maret atau 8 Rajab 1374 H disahkan sebagai hari kelahiran IPNU putri
- c. Untuk menjalankan organisasi dan upaya pembentukan pelajar putri, maka ditetapkan ketua dan sekretaris, yaitu Umroh Mahfudhoh dan Samsyiah Mutholib
- d. Pimpinan pusat IPNU putri berada di Surakarta Jawa Tengah
- e. Memberitahukan dan memohon pengesahan resolusi pendirian IPNU putri kepada PB Ma'arif NU untuk diubah menjadi IPPNU. Dari disahkan IPPNU ini, kemudian IPPNU bercabang ke berbagai wilayah, seperti Pimpinan Pusat yang ada di Ibukota, Pimpinan wilayah yang berada di Provinsi, Pimpinan Cabang yang ada di Kabupaten atau Kota, Pimpinan Anak Cabang yang ada di Kecamatan, Pimpinan Ranting yang ada di

kelurahan atau desa, Pimpinan Komisariat yang ada di sekolah dan Pimpinan Komisariat Perguruan Tinggi.

Dengan berlakunya UU No. 8 Tahun 1985 tentang Tata Organisasi Sosial Kemasyarakatan yang melarang adanya organisasi pelajar lain selain OSIS dan Pramuka di sekolah. Maka setelah runtuhnya Orde Baru dan terbukanya kran kebebasan, memberi peluang kepada IPPNU dalam basis pelajar untuk mendirikan organisasi pelajar dikalangan pelajar putri.

Melalui Kongres IPPNU XIII tahun 2003 di Surabaya IPPNU berubah dari Ikatan Putri-Putri Nahdlatul Ulama menjadi Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama. Dimana makna “Pelajar” berbeda inteprestasi dengan “Pelajar” pada tahun 1955 yaitu komunitas generasi muda yang mengawal visi intelektual yang memiliki vase 12-27 tahun yang tidak terbatas pada pelajar SMP dan SMA.<sup>82</sup> Perlu diketahui pula lagu mars IPPNU diciptakan oleh Muchtar Embut.<sup>83</sup>

### 3. Makna dan Lambang Logo IPNU & IPPNU

#### a. Logo IPNU



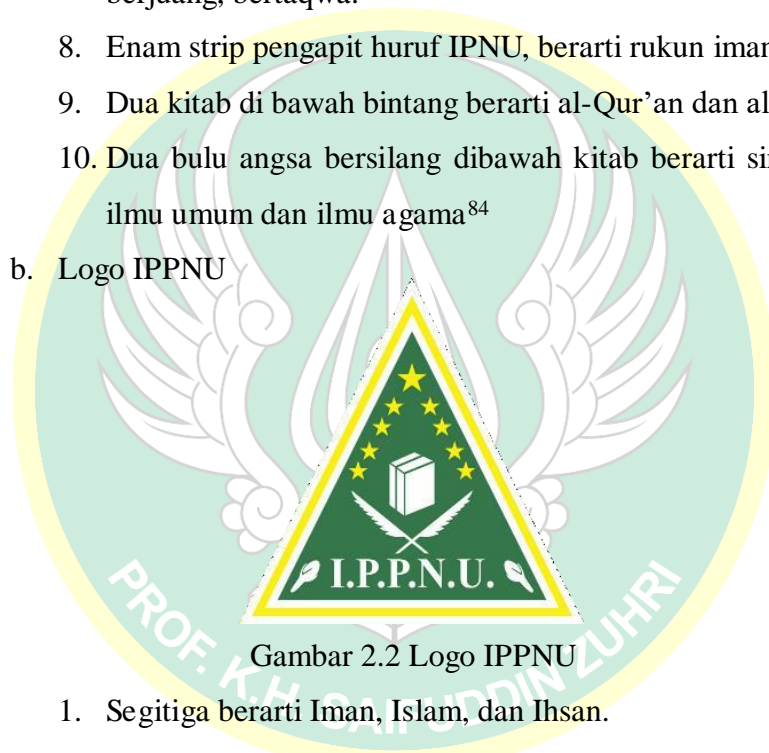
Gambar 2.1 Logo IPNU

1. Lambang Organisasi Berbentuk Bulat, Berarti Kontinuitas
2. Warna dasar hijau tua, berarti subur.
3. kuning melingkar, berarti hikmah dan cita-cita yang tinggi.
4. Warna putih yang mengapit warna kuning, berarti suci.
5. Sembilan bitang melambangkan keluarga Nahdlatul, yaitu:

<sup>82</sup> Romahurmuziy, dkk, Sejarah Perjalanan IPPNU 1955-2000, (Jakarta : Pimpinan Pusat IPPNU, 2000), hlm. 18- 19

<sup>83</sup> Romahurmuziy, dkk, Sejarah Perjalanan IPPNU 1955-2000, (Jakarta : Pimpinan Pusat IPPNU, 2000), hlm. 40

- a) Lima bintang di atas yang satu besar di tengah melambangkan Nabi Muhammad, dan empat bintang lainnya di kanan dan kirinya.
  - b) Empat bintang berada di bawah melambangkan empat madzhab, yaitu Hanafi, Maliki, Syafi’I dan Hambali.
6. Kata IPNU dicantumkan di bagian atas yang menunjukkan nama organisasi.
  7. Tiga titik diantara kata I.P.N.U mewakili slogan belajar, berjuang, bertaqwa.
  8. Enam strip pengapit huruf IPNU, berarti rukun iman.
  9. Dua kitab di bawah bintang berarti al-Qur’an dan al-Hadits.
  10. Dua bulu angsa bersilang dibawah kitab berarti sintesa antara ilmu umum dan ilmu agama<sup>84</sup>
- b. Logo IPPNU



Gambar 2.2 Logo IPPNU

1. Segitiga berarti Iman, Islam, dan Ihsan.
2. Satu bintang di atas melambangkan Nabi Muhammad SAW.
3. Empat bintang sebelah kanan melambangkan Khulafaur Rasyidin.
4. Empat bintang sebelah kiri melambangkan empat madzhab.
5. Dua kitab melambangkan al-Qur’an dan al-Hadits.
6. Dua bulu angsa bersilang melambangkan sintesa antara ilmu umum dan ilmu agama.

<sup>84</sup> PKPT IPNU IPPNU IAIN Sunan Ampel Surabaya, MODUL LATIHAN KADER MUDA (Surabaya: Panitia LAKMUD 2013, 2013) Hlm 24

7. Lima titik diantara tulisan IPPNU melambangkan rukun Islam.
  8. Dua melati melambangkan keputrian.
  9. Warna hijau berarti kesuburan, kuning berarti kejayaan, putih berarti kesucian<sup>85</sup>
4. Visi IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas
    - a. Visi IPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas  
Terwujudnya IPNU yang Unggul Kolaboratif, bertakwa, berakhlakul karimah, dan berilmu serta berwawasan tinggi dan berlandaskan nilai Religius Nasionalis
    - b. Visi IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas  
Terbentuknya kesempurnaan pelajar putri Desa Pasir Lor yang bertaqwa, berakhlakul karimah, dan berwawasan kebangsaan.
  5. Misi IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas
    - a. Misi IPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas
      - a) Menjadikan IPNU sebagai organisasi pelajar yang sistematis dalam kaderisasi, dan terstruktur dalam tata kelola organisasi.
      - b) Membentuk Kader IPNU Sebagai insan Terpelajar, Berwawasan agama, dan produktif dalam berkaerya
      - c) Melakukan Internlisasi, Aktualisasi dan Desiminilasi nilai nilai Ahlu Sunnah Wal Jamaah An-Nahdliyyah
    - b. Misi IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas
      - a) Membangun Kader NU yang berkualitas, Beraklaqul Karimah, Bersikap Demokratis dalam kehidupan Bermasyarakat, Berbangsa dan bernegara
      - b) Mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender
      - c) Membentuk kader yang dinamis, kreatif dan inovatif
  6. Tujuan IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas  
Adapun tujuan dari terbentuknya organisasi IPNU-IPPNU,

---

<sup>85</sup> PKPT IPNU IPPNU IAIN Sunan Ampel Surabaya, MODUL LATIHAN KADER MUDA (Surabaya: Panitia LAKMUD 2013, 2013) Hlm 25

terbentuknya pelajar bangsa yang bertaqwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlakul karimah, dan berwawasan kebangsaan serta bertanggung jawab atas tegak dan terlaksanakannya syariat islam menurut faham akhlussunnah wal jama'ah dalam kehidupan masyarakat indonesia yang bedasarkan Pancasila dan UUD 1945.

7. Susunan Pengurus IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas

IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor mempunyai susunan perangkat organisasi, adapun susunannya sebagai berikut:

- 
- SUSUNAN PENGURUS RANTING  
IKATAN PELAJAR NAHDLATUL ULAM (IPNU)  
PASIR LOR MASA KHIDMAT 2020-2022**
- Pelindung : Kepala Desa Pasir Lor  
: GP Ansor Pasir Lor
- Pembina : M. Ali Solikin  
: H. Sutano
- Pengurus Harian
- a. Ketua : M. Aziz Nasrulloh  
Wakil Ketua : Ikhromi Fathurrohman
- b. Sekertaris 1 : M. Fadel Syarifkhan  
Sekertaris 2 : Akhsanul Ghoizy Alimudin
- c. Bendahara 1 : Faizal Ramdhani  
Bendahara 2 : M. Agung Hestu Pramudya
- Departemen Departemen
- a. Departemen Ekonomi dan Kewirausahaan
1. Aditya Rizki Fahreza
  2. Toni Aji Kuntoro
- b. Departemen Dakwah dan Ilmiah
1. Fajar Santosa
  2. Rofi Abdul Hakim

3. Triya Nur Hidayat
- c. Departemen Pendidikan Dan Pengkaderan
  1. Fajar Setio Aji
  2. Rofik Ariyadi
  3. Binawan Andrean Eka Saputra
- d. Departemen Olahraga dan Seni
  1. Calvin Edo Febrian
  2. Andriyanto
- e. Departemen Informasi dan Komunikasi
  1. Hidayatul Muttaqin
  2. Rusli Firmansyah

SUSUNAN PENGURUS RANTING  
 IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDLATUL ULAMA (IPPNU)  
 PASIR LOR MASA KHIDMAT 2020-2022

- Pelindung : Muslimat NU Pimpinan Ranting Desa Pasir Lor  
 Pembina : Siti Masiroh  
 Pengurus Harian
- a. Ketua : Alivia Apriliyanti  
 Wakil Ketua : Estri Nur Haliza
  - b. Sekertaris 1 : Warda Yulia Wahdana  
 Sekertaris 2 : Fitria Ainul Yaqin
  - c. Bendahara 1 : Neni Muarifah  
 Bendahara 2 : Ummu Aemanah

Departemen Departemen

- a. Departemen Ekonomi Dan Kewirausahaan
  1. Bebi Oktavian
  2. Nabila Suci Permatasari
  3. Eka Nur Fauziah
  4. Uryanti Usma Umami
- b. Departemen Dakwah dan Ilmiah

1. Wafiqotul Wildah Muhayi
  2. Fadila Putri Farkhani
  3. Sofia Alfiona Rizki
  4. Arfiana Syifaury Rizka
- c. Departemen Pendidikan dan Pengkaderan
1. Wiwit Fajar Kurniasih
  2. Anggraini Halimatus Sa'diyah
  3. Ratif Marlina
  4. Nindi Restia
- d. Departemen Olahraga dan Seni
1. Viviana Rahmah
  2. Avi Zaetun Mu'maeni
  3. Khairullina Zuhroh
- e. Departemen Informasi dan Komunikasi
1. Devina Rizka Febrianti
  2. Esa Istiqomah

## **B. Pola Komunikasi IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Dalam Mengembangkan Organisasi**

### a. Pola Roda (*Wheel*)

Berdasarkan teori, pola roda dalam organisasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, fokus perhatian dari pola ini adalah seorang pemimpin/ketua. Apakah ketua dapat berhubungan dengan semua anggota, dan tidak ada masalah komunikasi, waktu dan feedback dari anggota organisasi. Pola jaringan roda dapat dilihat dari adanya ketua yang jelas untuk memberikan intruksi, perintah, dan mempunyai wewenang dalam mengembangkan organisasi.

*“Ketua disini berperan penting dalam mengembangkan organisasinya, komunikasi antara anggota dan ketua pun tidak ada batasan sehingga anggota ataupun pengurus dapat berpartisipasi dalam menyatakan pendapat mereka. Komunikasi yang terjalin sangat*



*terbuka, pesan dapat disampaikan langsung ketua dan pesan langsung diberikan kepada anggota”<sup>86</sup>*

M Aziz Nasrulloh Sebagai Ketua dari IPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewassangat berperan dalam mengembangkan organisasinya, Begitu Juga yang di lakukan oleh Alivia Apriliyanti Selaku ketua dari IPPNU.

*“Pada IPPNU ketika ada agenda atau proker yang ingin di jalankan harus di diskusikan dulu sama ketua atau BPH dari IPPNU sendiri, karena kan kalo ada apa apa yang tanggung jawab kan saya selaku ketua, jadi kita harus setiti atau hati hati mas, intinya keputusan iya tidak nya dari ketua mas, sebelum berbicara iya atau tidak kan kita sudah memikirkan dan melakukan observasi terlebih dahulu mas, jadi bukan asal bicara seperti itu mas”<sup>87</sup>*

komunikasi yang terjalin antara M Aziz Nasrulloh Selaku ketua dari IPNU Desa Pasir Lor dan Juga Alivia Apriliyanti selaku Ketua dari IPPNU Desa Pasir Lor dengan para anggota maupun pengurus tidak ada batasnya sehingga memperlancar jalanya komunikasi.

Jika menggunakan Pola Roda ini pada IPNU dan IPPNU desa pasir lor kecamatan karanglewas tentu saja terdapat poin poin yang kita dapat dalam pengembangan Organisasi di antaranya:

- a. Dapat meningkatkan suatu lingkungan “Kewenangan dalam Tugas” yang di dasarkan sesuai Pengetahuan dan keterampilan
- b. Dapat meningkatkan tingkat kepercayaan dan dukungan diantara para anggota organisasi
- c. Dapat meningkatkan tingkat pertanggungjawaban pribadi maupun kelompok, baik dalam pemecahan masalah maupun dalam pelaksanaannya.

Dalam hal pengembangan di atas dengan menggunakan pola

---

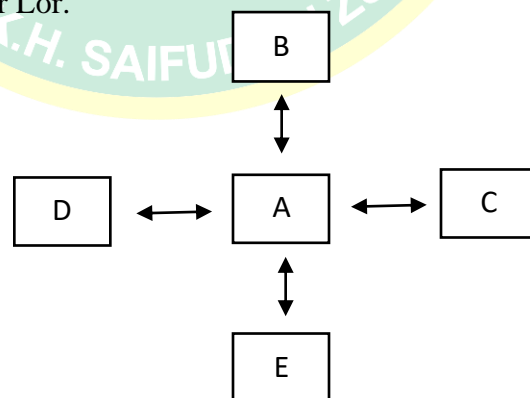
<sup>86</sup> Wawancara pribadi dengan narasumber ketua IPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, M. Aziz Nasrulloh, (Pasir Lor: 26 Juli 2022)

<sup>87</sup> Wawancara pribadi dengan narasumber ketua IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, Alivia Apriliyanti, (Pasir Lor: 26 Juli 2022)

Roda pada Pola Komunikasi IPNU dan IPPNU Desa pasir lor tentu saja Harus melalui beberapa tahap atau beberapa proses yang harus di lalui oleh IPNU dan IPPNU desa pasir lor beberapa proses proses itu diantaranya adalah:

- a. Pengenalan Masalah Misalnya pada Konflik Konflik Internal yang ada pada IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor
- b. Diagnosis Organisasional yaitu dengan ketua sendiri apa penyebab Konflik Konflik Internal yang ada
- c. Pengembangan Strategi perubahan, dimana ketua berhasil menemukan apa penyebab dari konflik konflik tersebut
- d. Lalu melakukan Intervensi, bisa perubahan struktur Organisasi, dan membentuk juga perubahan tugas ataupun program program kerja
- e. Yang terakhir pengukuran dan evaluasi, di lakukan setelah beberapa saat ketika proses proses tersebut sudah di jalani, Misalnya 3 Bulan sekali.<sup>88</sup>

Hal Hal di atas tentu wewenang dari Ketua sebuah Organisasi yang sedang mengembangkan Organisasi nya dan tentu saja Pola ini di gunakan Oleh IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas sesuai yang di katakan Oleh Ketua dari IPNU dan IPPNU desa Pasir Lor.



Gambar 2.3 Pola Roda (*Wheel*)

<sup>88</sup> Jhon Suprianto dkk, 2003, Perilaku Organisasi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, Hlm. 161

b. Pola Bintang (*Star*)

Di organisasi IPNU dan IPPNU sendiri pola bintang terlihat dari komunikasi yang terjadi tidak membutuhkan perantara orang lain dalam menyampaikan pesan. Komunikasi yang terjadi dalam organisasi bersifat terbuka, pesan dapat disampaikan langsung kepada ketua dan pesan dapat langsung diberikan kepada sesama BPH, Koordinator Pengurus, maupun pengurus. Di dalam IPNU dan IPPNU Jaringan ini tampak jelas ketika ketua memimpin rapat atau musyawarah untuk membuat program kerja, dan di situ terjadi timbal balik secara langsung antara satu anggota dengan anggota yang lainnya dan mereka punya andil dalam mengambil keputusan sesuai dengan tugas tugas mereka, mereka juga dapat menyatakan pendapat dan memberikan saran langsung kepada sesama anggota maupun ketua langsung.

*“Seluruh Anggota dapat menyampaikan ide masing masing Dan juga Bisa menyampaikan aspirasi langsung kepada BPH ketika melakukan rapat atau pembahasan proker agar tidak miskom satu sama lain terkait proker yang akan di jalani ”<sup>89</sup>*

*“koordinasi antara saya dengan pembina sangat baik, karna tugas dan wewenang Pembina itu adalah memberikan masukan atau pertimbangan kepada pengurus baik diminta ataupun tidak. Disaat saya bingung dalam mengambil keputusan, saya selalu berkoordinasi dengan pembina dan juga sesama pengurus tidak ada batasan antara saya ketua sendiri baik sama BPH maupun sama pengurus lain nya. Dan juga ketika sedang ada rapat anggota dapat menyampaikan aspirasi mereka sendiri tanpa melalui perantara ”<sup>90</sup>*

Artinya pada pola ini semua Pengurus maupun ketua terbuka satu sama lain agar terhindarnya dari miss komunikasi, dalam hal

---

<sup>89</sup> Wawancara pribadi dengan narasumber Anggota IPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, M. Fadel Syaifkhan, (Pasir Lor: 08 Juni 2022)

<sup>90</sup> Wawancara pribadi dengan narasumber ketua IPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, M. Aziz Nasrulloh, (Pasir Lor: 26 Juli 2022)

pengembangan organisasi dengan menggunakan nya pola ini organisasi tersebut dapat mencapai tujuan tujuan pengembangan organisasi di antaranya:

- a. Dapat meningkatkan kesadaran berkonfrontasi dengan masalah masalah organisasi, baik dalam kelompok maupun diantara anggota anggota lain kelompok lain nya
- b. Dapat meningkatkan keterbukaan dalam berkomunikasi baik itu vertical horizontal, maupun diagonal
- c. Dapat meningkatkan tingkat pertanggungjawaban pribadi dan kelompok baik dalam pemecahan masalah maupun di dalam pelaksanaanya
- d. Untuk meningkatkan tingkat kesemangatan dan kepuasan orang orang yang ada di dalam organisasi

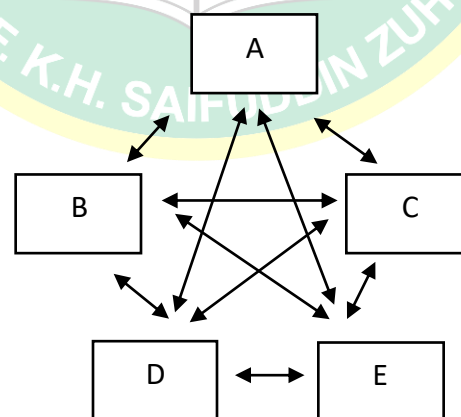
Pada dasarnya tujuan dari pengembangan organisasi adalah untuk menyatukan tujuan organisasi, kelompok dan juga individu, melalui peningkatan dan efektifitas, keterampilan melaksanakan kegiatan organisasi,

Komunikasi yang di jalankan IPNU dan IPPNU Desa pasir lor dalam pengembangan organisasi jika dilihat dari pola komunikasi organisasi yang ada, pola komunikasinya terlihat lebih condong ke pola bintang (*star*) yakni pola yang hampir sama dengan pola lingkaran, kesamaan nya dengan pola lingkaran adalah semua anggota memiliki kekuatan yang sama dalam hal mempengaruhi anggota anggota lain nya, akan tetapi ada hal yang bisa kita garis bawahi dalam struktur pola bintang ini yaitu setiap anggota dapat berkomunikasi dengan anggota lain nya tanpa batas, dan pola ini memungkinkan adanya partisipasi secara optimum, pola komunikasi pada IPNU dan IPPNU desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas setiap anggota dapat berkomunikasi dengan anggota lain nya seperti pola bintang (*star*), tidak terbatas pada dua anggota di kiri dan kanan nya seperti pola lingkaran.

Pola Bintang (*star*) memiliki ciri tersendiri, yaitu komunikasi yang terjadi berjalan dua arah dan seluruh pihak yang ada terlibat. Yang di maksud komunikasi dua arah adalah komunikasi yang terjadi bersifat informatif dan *persuasif* Serta menghasilkan *feedback*.<sup>91</sup>

Para Anggota pada IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor selalu berusaha agar komunikasi yang di lakukannya berjalan dengan lancar dan berjalan dua arah karena dengan demikian penerima pesan dapat dengan mudah menerima pesan yang di terimanya, seperti hal nya dalam kegiatan rapat rutin setelah ketua memaparkan program program kerja yang terlaksana dan tidak terlaksana para anggota dari IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor dapat bertanya langsung kepada ketua tanpa perantara mengenai hal hal yang belum di pahami.

Komunikasi seperti ini sudah dapat di katakan efektif karena proses penyampaian pesan berjalan dua arah antara komunikator dan komunikan. Selain itu komunikasi semacam ini juga memudahkan komunikator dan komunikan karena pesan yang di sampaikan tidak perlu melewati orang lain yang memungkinkan terjadinya perbedaan persepi atau pendapat komunikasi yang efektif dan terbuka memudahkan pencapaian kerja dalam organisasi yang maksimal.



Gambar 2.4 Pola Bintang (*Star*)

<sup>91</sup> H.A.W Widjaja, ilmu komunikasi pengantar studi. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000)  
Hlm 100

### C. Aliran Komunikasi IPNU & IPPNU desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas

#### 1. Aliran Komunikasi Formal

##### a. Komunikasi ke bawah (*downward communication*)

Berdasarkan apa yang peneliti lihat di organisasi IPNU dan IPPNU desa Pasir lor kecamatan karanglewas mengalirkan informasi yang bergerak dari posisi atau jabatan yang berotoritas lebih tinggi kepada yang lebih rendah. Dalam hal ini ketua ini Ketua IPNU M Aziz Nasrulloh kepada mereka yang otoritasnya lebih rendah baik Wakil Ikhrami Fatkhurrahman, Maupun kepada sekertaris dan anggota anggotanya, Baik itu Alivia Apriliyanti selaku ketua IPPNU Desa Pasir Lor, Juga berlaku sama kepada anggota anggotanya.

*“ pembatas kami hanya berlaku pada kegiatan informal seperti saat rapat kita mematuhi etika, ketika yang berbicara ketua maka kita harus memperhatikan nya, tapi ketika kita membuka sesi tanya jawab, sanggah menyanggah pendapat, maka para anggota boleh menyalurkan pendapatnya, lalu kita melakukan koordinasi mana pilihan yang paling tepat “<sup>92</sup>*

*“ Proses komunikasi dijalankan terdapat dua tempat dan kegiatan, kegiatan formal dan non formal, pada kegiatan formal menggunakan gaya bahasa yang resmi dan sesuai prosedur seperti perintah dalam melaksanakan kegiatan rapat atau acara acara besar lainnya memakai komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas di sebut koordinasi. Sedangkan pada acara acara non formal biasanya kita melaksanakan komunikasi secara saling sapa, ngopi bareng, bercengkrama baik secara langsung maupun melalui jejaring sosial media seperti Wa “<sup>93</sup>*

<sup>92</sup> Wawancara pribadi dengan narasumber ketua IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, Alivia Apriliyanti, (Pasir Lor: 26 Juli 2022)

<sup>93</sup> Wawancara pribadi dengan narasumber ketua IPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, M. Aziz Nasrulloh, (Pasir Lor: 26 Juli 2022)



Komunikasi ke bawah ini merupakan bagian yang sangat penting dilakukan di dalam menyampaikan pesan informasi masuk dan menerima informasi, menerima merupakan tugas dari bagian bawah (Anggota).

Komunikasi ke bawah oleh ketua dilakukan ketika melaksanakan kegiatan rapat, musyawarah, kegiatan dalam peringatan hari-hari besar Islam, diskusi, sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut dimanfaatkan oleh ketua untuk berkonsolidasi atau berkomunikasi dengan sekertaris, bendahara, anggota lainnya. Jadi, masalah mengenai kelalaian yang dilakukan oleh pihak bawah (anggota), ketua bertanggung jawab guna memberikan solusi atas permasalahan yang ada hasil laporan terhadap tugas dan tanggung jawab dari anggota.

b. Komunikasi Keatas (*Upward Communication*)

Komunikasi ke atas, di dalam organisasi sangat di butuhkan terlebih lagi dalam mengembangkan organisasi tersebut. Komunikasi dari bawah ke atas ini guna menumbuhkan rasa kebersamaan dan memiliki akan organisasi IPNU dan IPPNU desa pasir lor kecamatan karanglewas sekaligus dapat memberikan kesempatan kepada pihak bawah untuk menyumbang gagasan, memberika saran serta kritik, dalam memberikan pengajuan pertanyaan. Hal ini dapat menjadikan ketua dalam menilai dari pihak bawah memahami dan mengerti tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka terkait program-program yang dijalankan.

*“ koordinasi sangat dibutuhkan di organisasi ini, khususnya dalam mengembangkan sebuah organisasi. Koordinasi ke pada ketua tentu dapat menumbuhkan rasa kebersamaan dan rasa memiliki akan organisasi, memberikan kesempatan kepada amggota untuk mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, Komunikasi dan koordinasi anggota kepada ketua tentunya*



*menjadi tolak ukur bagi ketua untuk menilai apakah para anggota memahami tugas dan tanggung jawab yang diberikan olehnya dan apakah sudah sesuai dengan target yang diinginkan ”<sup>94</sup>*

Tanpa adanya koordinasi maupun komunikasi dari atas, pihak bawah tidak bisa melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik, maka itu koordinasi disini sangat dibutuhkan.

## 2. Komunikasi Informal

Dalam hal struktur IPNU dan IPPNU Desa Pasir lor Kecamatan karanglewas, ketua IPNU M Aziz Nasrulloh dan ketua IPPNU Alivia Apriliyanti di Oleh BPH lainnya. Meskipun BPH seperti wakil, sekretaris, maupun bendahara memiliki tugas atau tanggung jawab masing masing akan tetapi BPH juga tidak bisa lepas dari tanggung jawab dalam bekerja sama atas program-program yang mereka jalankan untuk Mengembangkan IPNU dan IPPNU Desa Pasir lor kecamatan karanglewas

Sedangkan sebuah aliran informasi secara informal adalah komunikasi antara orang-orang yang ada dalam suatu organisasi, akan tetapi tidak direncanakan atau tidak ditentukan dalam struktur organisasi. Faktor-faktor yang mengarahkan aliran informasi ini yaitu lebih bersifat pribadi atau masuk dalam komunikasi antarpribadi

Di dalam IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas komunikasi informal sering terjadi dilakukan. Selain dari pada kegiatan-kegiatan dan acara yang ada di internal organisasi, di luar kegiatan atau acara pun sering dilakukan. Komunikasi yang dijalankan di IPNU dan IPPNU Desa Pasir lor kecamatan karanglewas lebih bersifat kekeluargaan yang mana bertujuan agar tidak ada pemisah di antara pengurus-pengurus dan Anggota IPNU dan IPPNU Desa Pasir lor kecamatan karanglewas yang lainnya.

*“Komunikasi yang saya jalankan dalam Mengembangkan*

---

<sup>94</sup> Wawancara pribadi dengan narasumber ketua IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, Alivia Apriliyanti, (Pasir Lor: 26 Juli 2022)

*organisasi ini yaitu bersifat kekeluargaan tujuannya agar tidak ada dinding pemisah diantara pengurus maupun anggota sehingga rasa kebersamaan di dalam organisasi terasa di mereka, walaupun pada moment moment tertentu kita menggunakan komunikasi yang formal seperti pada rapat kepengurusan.”<sup>95</sup>*

Komunikasi formal dapat di artikan dengan komunikasi yang mengikuti rantai komando yang dicapai oleh hierarki wewenang. Dalam organisasi garis, fungsional, maupun matriks, akan tampak berbagai macam posisi atau kedudukan masing-masing sesuai dengan batas tanggung jawab dan wewenangnya. Proses komunikasi yang dijalankan secara formal tentunya menggunakan gaya bahasa yang resmi sedangkan secara informal biasanya mereka saling bersua sapa baik ketika bertemu langsung maupun menggunakan sosial media yang sasarannya adalah seluruh pengurus maupun anggota IPNU dan IPPNU desa pasir lor kecamatan karanglewas. Dengan komunikasi antarpribadi ini

mereka lebih mengenal sifat dan karakter masing-masing. Meskipun mereka bercerita mengenai masalah mereka dengan satu sama yang lainnya di dalam organisasi, pada akhirnya yang mereka ceritakan bukanlah sekedar organisasi akan tetapi untuk mempererat hubungan emosional mereka di dalam organisasi dengan membangun keakraban.

#### **D. Mengembangkan Organisasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas**

##### **1. Karakteristik IPNU dan IPPNU desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Dalam Mengembangkan Organisasi**

IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Memiliki Karakteristik Untuk meembangkan Organisasi nya diantara karakteristik Karakteristik dari IPNU dan IPPNU desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas adalah:

---

<sup>95</sup> Wawancara pribadi dengan narasumber ketua IPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, M. Aziz Nasrulloh, (Pasir Lor: 26 Juli 2022)

- a. IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Memberikan penekanan pada kerja tim sebagai suatu kunci untuk mempelajari lebih efektif berbagai macam kegiatan dan juga perilaku Pengurus pada IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor
  - b. Dan juga Memiliki suatu pemikiran dari usaha perubahan tersebut haruslah ditujukan bagi proses proses yang sedang berlangsung, Artinya Program Program yang di jalani oleh Pengurus IPNU dan IPPNU di dasarkan agar bisa belajar lebih baik kedepan nya
2. Tujuan IPNU dan IPPNU desa Pasir Lor Kecamatan dalam Mengembangkan Organisasi

Pada sebuah organisasi atau suatu organisasi pasti memiliki tujuan kenapa mereka mengembangkan organisasi mereka, seperti yang saya teliti pada IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, Mereka memiliki tujuan untuk mengembangkan organisasi diantaranya:

- a. Untuk meningkatkan suatu lingkungan “Kewenangan dalam tugas” yang di dasarkan atas pengetahuan dan keterampilan
- b. Untuk Meningkatkan Keterbukaan dalam komunikasi baik Vertical, Horizontal Maupun Diagonal

*“tidak ada pembatas, pembatas kami hanya berlaku pada kegiatan informal seperti saat rapat kita mematuhi etika, ketika yang berbicara ketua maka kita harus memperhatikan nya, tapi ketika kita membuka sesi tanya jawab, sanggah menyanggah pendapat, maka para anggota boleh menyalurkan pendapatnya, lalu kita melakukan koordinasi mana pilihan yang paling tepat”<sup>96</sup>*

- c. Untuk meningkatkan tingkat kesemangatan dan kepuasan orang orang yang ada di dalam organisasi.
- d. Untuk meningkatkan Pertanggungjawaban pribadi dan kelompok baik di dalam pemecahan masalahnya maupun di dalam

---

<sup>96</sup> Wawancara pribadi dengan narasumber ketua IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, Alivia Apriliyanti, (Pasir Lor: 26 Juli 2022)

pelaksanaannya.

### 3. Proses Mengembangkan Organisasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas

Untuk Mengembangkan Sebuah Organisasi tentu saja mencakup proses proses yang perlu di lewati begitu juga dengan IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Meskipun dalam hal tehnik yang di gunakan untuk pengembangan organisasi berbeda beda, Prosesnya mencakup tahap tahap sebagai berikut:

- a. Pengenalan masalah, misalnya : konflik antar divisi yang ada pada IPNU dan IPPNU desa pasir lor, semangat Menjalankan Program Kerja yang rendah (menurun) Karena adanya Kesibukan masing masing

*“ proker proker yang dijalankan tidak selalu stabil ya mas, seperti halnya kegiatan dan juga daya tarik masyarakat Terkadang naik turun, dan selalu stabil akan lancar terus, terkadang Juga ada masalah masalah tertentu yang memengaruhi proker, di Luar kendali kami. ”<sup>97</sup>*

*“ kurang nya koordinasi antar anggota, dan Juga kemarin kan waktu tahun 2021 masih pandemi ya mas, Mungkin itu juga salah satu faktor yang memengaruhi ”<sup>98</sup>*

Tentu Hal Hal seperti akan Muncul pada sebuah Organisasi, Maka seorang Pengurus harus mengerti dan dapat mengatasi nya

- b. Diagnosis organisasional, yaitu dengan Mengundang Pembina dari IPNU dan juga IPPNU Desa Pasir Lor, lalu disepakati akan perlunya diagnosis Hal Hal yang menyebabkan masalah masalah itu timbul.

*“ koordinasi antara saya dengan pembina sangat baik,*

---

<sup>97</sup> Wawancara pribadi dengan Anggota IPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, M fadel, (Pasir Lor: 08 Juni 2022)

<sup>98</sup> Wawancara pribadi dengan Wakil IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, Estri Nur Haliza, (Pasir Lor: 08 Juni 2022)

*karna tugas dan wewenang Pembina itu adalah memberikan masukan atau pertimbangan kepada pengurus baik diminta ataupun tidak. Disaat saya bingung dalam menggambil keputusan*<sup>99</sup>

- c. Mengembangkan strategi perubahan, dimana Badan Pengurus Harian mengemukakan hasil temuannya dan menawarkan sejumlah alternative, dan disertai petunjuk untuk kemudahan proses pengembangan.
- d. Intervensi, merupakan langkah yang menyangkut suatu perubahan atas dasar rekomendasi yang diperoleh sebelum melalui pengembangan strategi. Bentuknya bisa berupa perubahan struktur organisasi, pembentukan tim yang bertugas untuk meningkatkan semangat kerja karyawan.

*“ Mengadakan kegiatan yang ada hubungan dengan masyarakat, Yang memiliki feedback kepada masyarakat, terus kalo untuk Bocil paling diberikan iming iming gitu mas, kaya jajan dll ”*<sup>100</sup>

- e. Pengukuran dan evaluasi, dilakukan setelah beberapa saat perubahan perubahan dilakukan, misalnya 3 bulan sekali atau sesudahnya untuk mengukur efektifitas upaya Mengembangkan organisasi.

*“Paling itu ya mas kumpul sama BPH, Membahas Proker ini Dan untuk dijadikan Pelajaran kedepannya”*<sup>101</sup>

*“yang utama ya kumpul sama BPH mas, serta Melakukan Evaluasi”*<sup>102</sup>

---

<sup>99</sup> Wawancara pribadi dengan narasumber ketua IPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, M. Aziz Nasrulloh, (Pasir Lor: 26 Juli 2022)

<sup>100</sup> Wawancara pribadi dengan narasumber ketua IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, Alivia Apriliyanti, (Pasir Lor: 26 Juli 2022)

<sup>101</sup> Wawancara pribadi dengan Wakil IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, Estri Nur Haliza, (Pasir Lor: 08 Juni 2022)

<sup>102</sup> Wawancara pribadi dengan Wakil IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, Estri Nur Haliza, (Pasir Lor: 08 Juni 2022)

4. Hambatan Hambatan dalam proses Mengembangkan Organisasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas

Dalam Suatu Organisasi tentu tak lepas dari hambatan hambatan yang ada baik itu dari dalam maupun dari luar organisasi, Seperti halnya yang Peneliti temukan saat wawancara Kepada Ketua IPPNU Desa Pasir lor

*“Sifat yang dimiliki oleh masyarakat desa pasir lor ialah susah Dipahami mas, karena di desa ini terdiri dari macam sifat dan juga Kepribadian, apalagi yang masih bocah mas, subhanallah susahnya”<sup>103</sup>*

Permasalahan di atas merujuk kepada lingkungan yang ada pada desa pasir lor, selain itu juga peneliti menemukan masalah yang ada di internal juga

*“Akibat dari proker proker yang tidak berjalan, dan juga Tidak aktifnya anggota ini sendiri”<sup>104</sup>*

*“Chat Group Whatsap Yang mungkin semua tidak mereplay chat (membalas) di dalam Di dalam grup Whatsap, dan juga ada anak anak yang belum Mental nya terbentuk (Masih Pelajar Anak SMK/MA/ Sederajat)”<sup>105</sup>*

5. Upaya Untuk Menangani Hambatan dalam Penerapan Pola Komunikasi dan Proses Mengembangkan Organisasi di IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas

Kemampuan komunikasi saja nyatanya tidak dapat menjadi jaminan komunikasi yang terjalin dapat berjalan lancar, untuk itu perlu menentukan pola komunikasi yang cocok diterapkan. Penguasaan materi dan media terkait hal yang ingin disampaikan juga menjadi hal yang sangat penting.

<sup>103</sup> Wawancara pribadi dengan narasumber ketua IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, Alivia Apriliyanti, (Pasir Lor: 10 Juni 2022)

<sup>104</sup> Wawancara pribadi dengan narasumber Anggota IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, Warda Yulia wardana, (Pasir Lor: 11 Juni 2022)

<sup>105</sup> Wawancara pribadi dengan narasumber Wakil ketua IPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, Ikhrami Fatturohman, (Pasir Lor: 08 Juni 2022)



Berdasarkan Wawancara yang Peneliti telah lakukan dengan beberapa anggota IPNU dan IPPNU Desa pasir lor Mereka Mengambil langkah langkah yang pertama jika ada masalah pada eksternal dari IPNU maupun IPPNU desa Pasir Lor, Mereka melakukan kegiatan yang ada hubungannya dengan Masyarakat dan memiliki Feedback, dan juga IPNU dan IPPNU desa pasir lor membranding kegiatan mereka melalui social media, Agar Khalayak tertarik terhadap hal apa yang di lakukan oleh IPNU dan IPPNU desa pasir lor.

*“Mengadakan kegiatan yang ada hubungan dengan masyarakat, Yang memiliki feedback kepada masyarakat, terus kalo untuk Bocil paling diberikan iming iming gitu mas, kaya jajan dll”<sup>106</sup>*

*“IPNU dan IPPNU desa pasir lor Menggunakan Instagram, dan juga menggunakan whatsapp, tetapi kita juga Terkadang masih menggunakan Facebook Meskipun tidak terlalu Aktif, Karena menurut saya penggunaan Instagram Lebih Effisien Dibanding Menggunakan sosmed Lain nya”<sup>107</sup>*

Sedangkan ketika terjadi permasalahan di internal IPNU dan IPPNU desa Pasir lor Melakukan Evaluasi, dan juga melakukan Kegiatan Kegiatan yang bersifat informal, agar lebih erat terjalin nya kekeluargaan

*“Cara penyelesain masalah di IPNU dan IPPNU itu system Musyawarah untuk Mufakat, kadang juga kita selalu mengadakan Gendu gendu rasa mas Bersama BPH dan Anggota bicara bareng gitu sama anggota lain nya”<sup>108</sup>*

*“Paling itu ya mas kumpul sama BPH, Membahas Proker ini*

---

<sup>106</sup> Wawancara pribadi dengan narasumber ketua IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, Alivia Apriliyanti, (Pasir Lor: 10 Juni 2022)

<sup>107</sup> Wawancara pribadi dengan narasumber ketua IPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, M. Aziz Nasrulloh, (Pasir Lor: 10 Juni 2022)

<sup>108</sup> Wawancara pribadi dengan narasumber Anggota IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, Warda Yulia wardana, (Pasir Lor: 11 Juni 2022)



*Dan untuk dijadikan Pelajaran kedepannya”<sup>109</sup>*



---

<sup>109</sup> Wawancara pribadi dengan Wakil IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, Estri Nur Haliza, (Pasir Lor 08 Juni 2022)

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Tujuan dari bab akhir ini adalah menjawab hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang penulis dapatkan mengenai Pola Komunikasi Organisasi IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas dalam Mengembangkan Organisasi, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Pola komunikasi organisasi yang dikembangkan oleh IPNU & IPPNU desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas adalah Pola bintang dan Pola roda. Pola bintang atau terlihat pada saat digunakan untuk berkomunikasi secara umum, dimana Ketua bebas berkomunikasi kepada Anggota yang lain dan Anggota bebas berkomunikasi kepada Ketua tanpa perantara orang lain. komunikasi ini dapat berjalan dengan baik karena adanya keterbukaan antara Ketua dengan Anggota dan Anggota dengan Ketua. Komunikasi dari Ketua Kepada Anggota adalah penyampaian informasi mengenai pelaksanaan kerja, instruksi, dan penyampaian motivasi. Sedangkan komunikasi dari Anggota kepada Ketua adalah penyampaian mengenai Program Program kerja, saran-saran dan keluhan yang dirasakan pada Komunikasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas dan juga pada pengkoordinasian kerja, Serta pemecahan masalah yang ada dalam organisasi berkomunikasi mengenai Kegiatan yang di jalankan oleh para para anggota juga berkomunikasi secara informal mengenai diri mereka, hal tersebut dilakukan untuk menciptakan, membentuk dan memelihara hubungan sosial dan keakraban dalam lingkungan kerja sehingga dapat menciptakan iklim komunikasi yang positif Pola Bintang Berarti Komunikasi sesama anggota maupun pengurus terbuka. Sedangkan pola roda terlihat pada adanya pemimpin yang jelas untuk mengatur dan mengetahui semua yang terjadi dalam

organisasi IPNU dan IPPNU desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas

Selain menggunakan Pola Bintang dan Pola Roda, dalam penelitian ini terdapat Pola aliran komunikasi yang terjadi di IPNU dan IPPNU desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas. Ada dua pola yang dominan yaitu pola aliran komunikasi formal dan informal, Pola komunikasi formal ini dilakukan secara vertikal yakni komunikasi Kebawah dan Juga keatas, Sedangkan pola Komunikasi Informal yang mana Aliran komunikasi informal ini melibatkan komunikasi antarpribadi diantara anggota dan ketua yang tidak bergantung pada struktur organisasi. Setelah menjabarkan pola komunikasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas, dapat terlihat bahwa pola komunikasi organisasi yang dijalankanya sangatlah berpengaruh terhadap pengembangan organisasi.



Gambar 3.1

Rapat IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor



Gambar 3.2 IPNU & IPPNU Desa Pasir Lor Sedang Menjalankan Proker

## B. Saran

Dari uraian yang dikemukakan dan fakta yang ditemukan. Maka saran saran penulis sebagai berikut :

1. Pertahankan pola bintang untuk penyampaian informasi, karena dengan pola komunikasi yang sudah diterapkan oleh IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas saat ini akan membuat iklim organisasi menjadi lebih positif, dan jika iklim organisasi positif maka kenyamanan akan dirasakan oleh para anggota yang pastinya kinerjanya pun akan menjadi lebih baik sehingga tujuan-tujuan yang belum tercapai dapat dicapai.
2. Penulis juga berharap kepada seluruh Pengurus Maupun Anggota IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor untuk selalu menjaga komunikasi dengan Ketua dan Pembina, Maupun dengan Anggota yang lain . Karena dengan hal ini semua tujuan yang diharapkan akan tercapai.
3. Semoga dengan di adakannya penelitian ini Para Anggota IPNU dan IPPNU Semakin aktif dalam menjalankan program-program kerja yang sudah ada dan memiliki lebih banyak lagi program kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi organisasi maupun masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

Alo Liliweri, “Komunikasi Antar Pribadi”, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 1997).

Abdullah Masmuh, “Komunikasi Organisasi dalam Perspektif Teori dan Praktek”, (Malang: UMM Pess, 2008)

Ade Juliani Firdaus, Eka Syahfitri Fadilah Siregar, Tiara Aulia Pratiwi & Dedi Saputra, Peran Komunikasi Organisasi Dalam Pengembangan Organisasi dimuat dalam jurnal Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi

Agil Nanggala,” Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Multikultural” Jurnal Soshum Insentif ISSN 2655-268X 2655-2698 DOI: <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.354>, Volume 3, No. 2, Tahun (2020)

Akh Mwafik Saleh. Komunikasi Dalam Kepemimpinan Organisasi, (Malang: UB Press, 2016)

Andi Prastowo, Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Penelitian, (Jogjakarta: Ar- ruzzmedia, 2012)

Andrik Purwasito, Komunikasi Multikultural , (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2002)

Arni Muhammad. “Komunikasi Organisasi”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

B. Mathew Miles dan Michael Huberman, Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, (Jakarta: UIP, 1992)

Burhan Bungin, Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Budaya, (Jakarta: Kencana Media Grub, 2007)

Cepi Triatna, Perilaku Organisasi dalam Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015)

Daniel Katz dan Robert L.Khan. “The Social Psychology of Organization “, (New York: Wiley, 1996).

"Definisi Masyarakat Menurut Para Ahli Serta Ciri & Unsur-unsurnya", <https://tirto.id/gbbv>

Dedy Mulyana, ilmu komunikasi suatu pengantar(bandung: PT Remaja Rosdakarya,2010) Dedy Mulyana, Pengantar Ilmu Komunikasi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010

Deshinta Afriani Br Brahman & Elizabeth Sitepu “ Pola Komunikasi Organisasi dalam peningkatan Kinerja Pegawai di kantor lurah gung leto kecamatan kabanjahe” Dimuat dalam jurnal ilmiah ilmu komunikasi, vol 5 No 2 Tahun 2020 (desember)

Eko Sugiarto, Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis :Suaka Media (Yogyakarta : Diandra Kreatif, 2017)

Hafied Cangara. Pengantar Ilmu Komunikasi, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), Hlm 60

Haedar Nawawi, Penelitan Terapan, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1996)

Imam alfi & Dedy Riyadin, “Hambatan Komunikasi Pendamping Sosial,” Al- Balagh : Jurnal Dakwah Dan Komunikasi 3, no. 2 (2019): 198–199, <https://doi.org/10.22515/balagh.v3i2.1397>

H. M. Burhan Bungin,”Sosiologi Komunikasi,Teori, Paradigma dan Diskusi Teknologi Komunikasi di Masyarakat”

Jhon Suprianto dkk, 2003, Perilaku Organisasi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta,

Kalmi Hartati, Model Komunikasi Pegawai dan Lurah di Kantor Camat Warat Selatan, Kecamatan Marangkayu, Area Kutai Kartanegara. Jurnal Studi Media, Vol. Pertama

Khomsariah Romli, M. Si, “Komunikasi Organisasi lengkap”, (Jakarta PT GRasindo Anggota Ikapi, 2011 )

Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000)

Maulisa Sudrajat, 2014, “Pola Komunikasi Organisasi di Lembaga Kemanusiaan

Nasional Pos Keadilan Peduli Umat PKPU”, Skripsi, Universitas Islam Syarif Hidayatullah Jakarta.

Miftah Toha. “Perilaku Organisasi”, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002)

M. Iqbal Hasan, Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002)

Mohammad Mulyadi, Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya, Jurnal Studi Komunikasi dan Media, Vol. 15, No. 1, Januari-Juni 2011

Moh Zakaria Ishaq, Hasil-hasil Kongres XVIII (Jakarta Pusat: Sekretariat Jendral Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Nahdlatul Ulama, 2016)

Onong Uchjana Effendy, Dinamika komunikasi (Bandung; PT Remaja Rosidakarya, 1993)

Pawito, Penelitian Komunikasi Kualitatif, (Yogyakarta: LkiS Pelangi Aksara, 2007)

Puti Hasni, Hasil-hasil Keputusan Kongres XVII (Jakarta Pusat: Pimpinan Pusat Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama, 2015)

PW IPNU Jawa Timur, PD/PRT PW IPNU Jawa Timur ,(Surabaya: 2003) PW IPPNU, Rancangan Materi Kongres PP IPPNU ,(Jakarta: 2003)



Sugiyono, Memahami Penelitian Kualitatif, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008) Stephen P. Robbins, Prinsip- Prinsip Perilaku Organisasi, (Jakarta: Erlangga, 2002),

Thoha, Miftah, 1997, Pembinaan Organisasi (Proses Diagnose dan Intervensi), Cet. 3, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta

Sumadi Suyabrata, Metodologi Penelitian, (Jakarta : Raja Grafind Persada,1998) Haedar Nawawi, Penelitan Terapan, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press 1996)

Surharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

Wahyu Purhantara, Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis, (Yogyakarta:Graha Ilmu, 2010)

Wayne Pace dan Don F.Faules, “Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan.

Wiryanto, “Pengantar Ilmu Komunikasi”, (Jakarta: Gramedia Widiasavina, 2004) Yanto, “Pola Komunikasi Dalam Pemberian Sanksi Adat.”

YS. Gunadi, “Himpunan Istilah Komunikasi” (Jakarta: Grasindo, 1998).

Zikri Fachrul Nurhadi , Achmad Wildan Kurniawan, kajian tentang efektivitas pesan dalam komunikasi, Jurnal Komunikasi Volume. 3 No. 1, April 2017

## LAMPIRAN LAMPIRAN

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### Identitas Diri

Nama : Febri Bayu Andriawan  
Tempat dan Tanggal Lahir : Banyuasin 22 Agustus 1998  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Alamat Domisili : Kost Rizky 1, Watumas RT 07/04 Kel. Purwanegara, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas.  
Alamat Asli : Desa Timbul Jaya RT 02/02 Kec. Muara sugihan, Kab. Banyuasin  
No. Telp/Hp : 0822-2050-1317.  
E-mail : [febribayua22@gmail.com](mailto:febribayua22@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : SDN 21 Muara Sugihan (2005-2011)  
MTs Al Khoiriyyah (2011-2014)  
MA Al Khoiriyyah (2014-2017)  
Pengalaman Organisasi : Koordinator Advokasi dan Komunikasi HMJ KPI 20/21  
Anggota Kominfo DEMA IAIN Purwokerto 21/22  
Pengalaman Kepanitiaan : Panitia Comfest HMJ KPI 2018  
Panitia Diesnatalies IAIN Purwokerto tahun 2019  
Panitia PBAK IAIN Purwokerto 2020  
Panitia Diesnatalis IAIN Purwokerto 2021  
Panitia PBAK IAIN Purwokerto 2021

Purwokerto, 15 September 2022

Hormat Saya,



(Febri Bayu Andriawan)

## **Pertanyaan Wawancara Penelitian IPNU Desa Pasir Lor**

### **A. M Aziz Nasrulloh (Ketua IPNU Desa Pasir Lor)**

1. Sejak Kapan IPNU pasir lor didirikan? Apakah bebarengan dengan IPPNU pasir lor ?
2. Sebagai ketua IPNU bagaimana cara anda menggerakkan anggota anda untuk tetap kompak?
3. Media Apa saja yang di gunakan IPNU dan IPPNU untuk Menambah daya gedor dikalangan IPNU dan IPPNU Desa lain nya?
4. Sejarah awal pembentukan IPNU dan IPPNU desa pasir lor seperti apa?
5. Bagaimana proses komunikasi yang anda lakukan untuk mengembangkan organisasi IPNU?
6. Kapan proses komunikasi yang di jalankan?
7. Apa visi dan misi dari IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor?
8. Bagaimana koordinasi antara ketua dan pengurus seperti dengan Pembina dari IPNU dan IPPNU itu sendiri?

### **B. Ikhrami Fatkhurrahman (Wakil IPNU Desa Pasir Lor)**

1. Apa alasan anda mengikuti dan bergabung di organisasi IPNU ini ?
2. Selama bergabung dengan IPNU apakah ada hambatan terkait Kegiatan dan menjalankan proker? Misalnya dalam hal Berkomunikasi satu sama lain

### **C. Akhsanul Ghozy Alimudin (Anggota IPNU Desa Pasir Lor)**

1. Apakah ada forum khusus untuk IPNU dan IPPNU khususnya Kecamatan Karanglewas?
2. Menurut yang anda ketahui Ada berapa organisasi yang ada di desa pasir lor?

### **D. M. Fadel Syaifkhan (Anggota IPNU Desa Pasir Lor)**

1. Ketika hendak menulis program Kerja apakah seluruh anggota di ajak untuk bermusyawarah? Atau hanya BPH dan ketua divisinya saja?
2. Menurut pendapat anda manakah Program Kerja yang Paling anda sukai?
3. Sejauh ini bagaimana pandangan anda tentang Proker Proker yang di jalankan oleh IPNU dan IPPNU Desa pasir lor?

### **Pertanyaan Wawancara Pnelitian IPPNU Desa Pasir Lor**

#### **A. Alivia Apriliyanti (Ketua IPPNU Desa Pasir Lor)**

1. Apa yang membuat hati anda tergugah hingga bergabung dengan IPPNU?
2. Dalam melakukan sosialisasi kegiatan kepada masyarakat desa pasir lor apakah masyarakat desa Pasir lor termasuk jenis yang mudah dipahami atau susah “ngeyel”?
3. Solusi apa yang anda berikan untuk mengatasi jika ada masyarakat yang susah untuk di ajak bersosialisasi?
4. Bagaimana pola komunikasi yang dijalankan oleh IPNU dan IPPNU desa pasir Lor?
5. sendiri Seberapa penting si komunikasi yang terjalin antara ketua dengan sekretaris Maupun dengan BPH lain nya?
6. Apakah tidak ada pembatas antara ketua dan anggota nya?

#### **B. Warda Yulia Wahdana (Sekertaris IPPNU Desa Pasir Lor)**

1. Apa yang membuat hati anda tergugah hingga bergabung dengan IPPNU?
2. Dalam melakukan sosialisasi kegiatan kepada masyarakat desa pasir lor apakah masyarakat desa Pasir lor termasuk jenis yang mudah dipahami atau susah “ngeyel”?

3. Solusi apa yang anda berikan untuk mengatasi jika ada masyarakat yang susah untuk di ajak bersosialisasi?

C. Estri Nur Haliza (Wakil IPPNU Desa Pasir Lor)

1. Apakah seluruh Proker di IPNU & IPPNU sudah Berjalan ?
2. Apa kendala yang di dapat ketika melaksanakan Proker ?
3. Solusi apa yang anda berikan ketika ada proker yang tidak berjalan?
4. Lalu bagaimana penyelesaian yang dilakukan oleh IPPNU desa pasir lor ketika ada permasalahan seperti ini ?

D. Beby Oktavian (Anggota IPPNU Desa Pasir Lor)

1. Hambatan Apa saja yang muncul ketika melakukan kegiatan kegiatan di desa Pasir Lor?

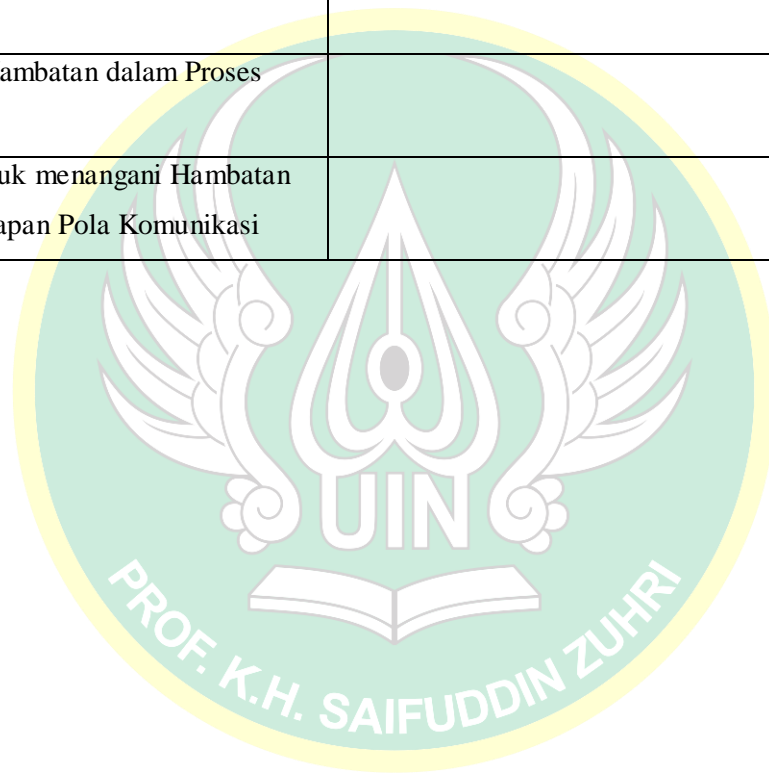


## PEDOMAN OBSERVASI

### POLA KOMUNIKASI IPNU & IPPNU DESA PASIR LOR KECAMATAN KARANGLEWAS DALAM MENGEMBANGKAN ORGANISASI

Peneliti: Febri Bayu Andriawan

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENELITIAN
1	Mengembangkan Organisasi	
2	Bentuk Koordinasi Eksternal Maupun Internal IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor	
3	Hambatan Hambatan dalam Proses Komunikasi	
4	Langkah untuk menangani Hambatan dalam penerapan Pola Komunikasi	



## HASIL WAWANCARA

Informan : M. Aziz Nasrulloh  
Jabatan : Ketua IPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas  
Tanggal : Rabu 08 Juni 2022  
Lokasi : Rumah Mas Aziz Desa Pasir Lor RT 02/12 Kec.  
Karanglewas  
Peneliti : Febri Bayu Andriawan

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Ketua IPNU desa Pasir Lor Kecamatan Karang Lewas Periode 2021-2022

Peneliti : Assalamualaikum wr wb  
Mas Aziz : Waalaikumsalam wr wb  
Peneliti : Selamat Siang Mas  
Mas Aziz : Siang juga mas  
Peneliti : Perkenalkan nama saya Febri Bayu Andriawan, Mahasiswa UIN Saizu, Apakah Boleh Saya Mewawancarai Mas sebentar?, Terkait Skripsi saya yang berjudul Pola Komunikasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Dalam Mengembangkan Organisasi  
Mas Aziz : Baik Mas Silahkan  
Peneliti : Langsung saja ya mas, Sejak Kapan IPNU pasir lor didirikan? Apakah bebarengan dengan IPPNU pasir lor ?  
Mas Aziz : IPNU Desa Pasir Lor di dirikan Sejak tahun 1982 dan Juga Bebarengan dengan IPPNU Desa Pasir Lor.  
Peneliti : Lalu Bagaimana IPNU dan IPPNU yang Khusus nya Pusat di Indonesia? Apakah bebarengan juga?



Mas Aziz : Setahu saya Jikalau yang indonesia nya duluan yang IPNU mas.

Peneliti : Sebagai ketua IPNU bagaimana cara anda menggerakkan anggota Anda untuk tetap kompak?

Mas Aziz : Kalau saya ya mas, saya selalu mengajak satu suara, ada kegiatan Ada kegiatan apa ya ayo bareng bareng dijalani, Intinya kudu satu Suara mas, Bareng bareng kalo ada masalah Internal Maupun Eksternal.

Peneliti : Media Apa saja yang digunakan IPNU dan IPPNU untuk Menambah daya gedor dikalangan IPNU dan IPPNU Desa lainnya

Mas Aziz : Untuk saat ini IPNU dan IPPNU desa pasir lor Menggunakan Instagram, dan juga menggunakan whatsapp, tetapi kita juga Terkadang masih menggunakan Facebook Meskipun tidak terlalu Aktif, Karena menurut saya penggunaan Instagram Lebih Effisien Dibanding Menggunakan sosmed Lain nya

Peneliti : Tolak ukur dari Mas sendiri efisien itu seperti apa?

Mas Aziz : Lebih sering di gunakan dan Lebih sering Di akses untuk ukuran Media.

Peneliti : Baik Mas Terimakasih sudah menyempatkan waktu dan bersedia Untuk di wawancara, semoga kita selalu di lancarkan dan di berkah Untuk segala aktifitas nya, Wassalamualikum wr wb

Mas Aziz : Sama sama Mas, Amiin, Wassalamualakum wr wb

## HASIL WAWANCARA

Informan : M. Aziz Nasrulloh  
Jabatan : Ketua IPNU Desa pasir lor kecamatan karanglewas  
Tanggal : Selasa 26 Juli 2022  
Lokasi : Rumah Kediaman Mas Aziz di desa pasir lor  
Peneliti : Febri Bayu Andriawan

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua IPNU desa pasir lor kecamatan karanglewas periode 2021-2022

Peneliti : Assalamualaikum wr wb  
Mas Aziz : Waalaikumsalam wr wb  
Peneliti : Selamat siang mas  
Mas Aziz : Selamat siang juga mas  
Peneliti : Perkenalkan Nama saya Febri Bayu Andriawan mas, yang kemarin sempat memawancarai masnya pada rabu 08 juni 2022  
Mas Aziz : oiya mas  
Peneliti : Langsung saja ya mas Sejarah awal pembentukan IPNU dan IPPNU desa pasir lor seperti apa ya mas ?  
Mas Aziz : Kalo berkaitan dengan sejarah awalnya berdiri saya kurang paham karena saya melanjutkan yang sudah ada, tapi kalo awal berdiri itu tahun 1982  
Peneliti : Bagaimana proses komunikasi yang anda lakukan untuk mengembangkan organisasi IPNU ini mas?  
Mas Aziz : Komunikasi yang saya jalankan dalam Mengembangkan organisasi ini yaitu bersifat kekeluargaan tujuannya agar

tidak ada dinding pemisah diantara pengurus maupun anggota sehingga rasa kebersamaan di dalam organisasi terasa di mereka, walaupun pada moment moment tertentu kita menggunakan komunikasi yang formal seperti pada rapat kepengurusan.

Peneliti : Kapan proses komunikasi yang mas katakan tadi di jalankan?

Mas Aziz : Proses komunikasi dijalankan terdapat dua tempat dan kegiatan, kegiatan formal dan non formal, pada kegiatan formal menggunakan gaya bahasa yang resmi dan sesuai prosedur seperti perintah dalam melaksanakan kegiatan rapat atau acara acara besar lainnya memakai komunikasi dari atas ke bawah dan dari bawah ke atas di sebut koordinasi. Sedangkan pada acaraacara non formal biasanya kita melaksanakan komunikasi secara saling sapa, ngopi bareng, bercengkrama baik secara langsung maupun melalui jejaring sosial media seperti wasap.

Peneliti : Selain Proses komunikasi tentu ada visi dan misi ya mas ya ?

Mas Aziz : Iya mas

Peneliti : lalu Apa visi dan misi dari IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor

Mas Aziz : secara garis besar organisasi, visi misi tujuan IPNU dan IPPNU sama ya mas, nanti saya kasih buku nya ya mas disitu tertulis catatan tentang visi dan misi lalu serta ada tujuan nya

Peneliti : baik mas, lalu bagaimana si mas koordinasi antara ketua dan pengurus seperti dengan Pembina dari IPNU dan IPPNU itu sendiri?

Mas Aziz : koordinasi antara saya dengan pembina sangat baik, karna tugas dan wewenang Pembina itu adalah memberikan masukan atau pertimbangan kepada pengurus baik diminta ataupun tidak. Disaat saya bingung dalam mengambil keputusan, saya selalu berkoordinasi dengan pembina dan juga sesama pengurus tidak ada batasan antara saya ketua sendiri baik sama BPH maupun sama pengurus lain nya. Dan juga ketika sedang ada rapat anggota dapat menyampaikan aspirasi mereka sendiri tanpa melalui perantara

Peneliti : Berarti bisa langsung ke mas nya sebagai ketua ya mas, ketika para anggota ingin menyampaikan aspirasi.

Mas Aziz : iya mas benar, tanpa ada perantara

Peneliti : Baik mas terimakasih untuk waktunya,

Mas Aziz : Iya mas sama sama

Peneliti : Assalamualaikum wr wb

Mas Aziz : Waalaikumsalam wr wb

## HASIL WAWANCARA

Informan : Ikhrami Fatkhurrahman  
Jabatan : Wakil IPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas  
Tanggal : Rabu 08 Juni 2022  
Lokasi : Rumah Mas Romi  
Peneliti : Febri Bayu Andriawan

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Wakil IPNU desa Pasir Lor Kecamatan Karang Lewas Periode 2021-2022

Peneliti : Assalamualaikum wr wb  
Mas Romi : Waalaikumsalam wr wb  
Peneliti : Selamat Siang Mas  
Mas Romi : Siang juga mas  
Peneliti : Perkenalkan nama saya Febri Bayu Andriawan, Mahasiswa UIN Saizu, Apakah Boleh Saya Mewawancarai Mas sebentar?, Terkait Skripsi saya yang berjudul Pola Komunikasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Dalam Mengembangkan Organisasi  
Mas Romi : Baik Mas Silahkan  
Peneliti : Apa alasan anda mengikuti dan bergabung di organisasi IPNU ini?  
Mas Romi : Yang pertama mungkin karna saya orang NU ya mas, Yang kedua Karena wajib setelah madin, dan juga untuk mengisi kegiatan

Peneliti : Selama bergabung dengan IPNU apakah ada hambatan terkait Kegiatan dan menjalankan proker? Misalnya dalam hal Berkomunikasi satu sama lain.

Mas Romi : Tentunya ada ya mas, Mungkin dimulai dari chat Whatsapp yang Yang mungkin semua tidak mereplay chat (membalas) di dalam Di dalam grup Whatsapp, dan juga ada anak anak yang belum Mental nya terbentuk.

Peneliti : Disini disinggung dalam hal mental belum terbentuk, Boleh di Lebih detail mas.

Mas Romi : Jadi gini mas di IPNU dan IPPNU tidak semua berasal dari Mahasiswa, banyak juga diantara anggota yang masih anak SMA Jadi anak anak yang masih SMA ini masih sulit untuk mengatakan Pendapat Mereka

Peneliti : Baik Mas, Untuk Komunikasi antar Anggota dan BPH Bagaimana Mas? Apakah bisa langsung atau harus melalui Perantara, Misal Perantara dari Ketua divisi

Mas Romi : Untuk Komunikasinya bisa langsung mas, Antar Anggota dan BPH Dan tidak ada perantaranya.

Peneliti : Baik Mas Terimakasih sudah menyempatkan waktu dan bersedia Untuk di wawancara, semoga kita selalu di lancarkan dan di berkah Untuk segala aktifitas nya, Wassalamualikum wr wb

Mas Romi : Sama sama Mas, Amiiin, Wassalamualakum wr wb

## HASIL WAWANCARA

Informan : Akhsanul Khozy Alimudin  
Jabatan : Anggota IPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas  
Tanggal : Rabu 08 Juni 2022  
Lokasi : Rumas Mas Alim  
Peneliti : Febri Bayu Andriawan

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Anggota IPNU desa Pasir Lor Kecamatan Karang Lewas Periode 2021-2022

Peneliti : Assalamualaikum wr wb  
Mas Alim : Waalaikumsalam wr wb  
Peneliti : Selamat Siang Mas  
Mas Alim : Siang juga mas  
Peneliti : Perkenalkan nama saya Febri Bayu Andriawan, Mahasiswa UIN Saizu, Apakah Boleh Saya Mewawancarai Mas sebentar? Terkait Skripsi saya yang berjudul Pola Komunikasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Dalam Mengembangkan Organisasi  
Mas Alim : Baik Mas Silahkan  
Peneliti : Apakah ada forum khusus untuk IPNU dan IPPNU Khususnya Kecamatan Karanglewas?  
Mas Alim : Ada, Disini disebut PAC (Pimpinan Anak Cabang) yang bergabung Disana itu perwakilan dari desa nya masing masing dan menjadi 1 Organisasi yang Menanungi IPNU dan IPPNU desa



Peneliti : Menurut yang anda ketahui ada berapa organisasi yang ada di Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas?

Mas Alim : ada 8 mas, yang pertama IPNU terus IPPNU, Ansor fatayat, Muslimat, terus banser, ada juga yang dari Muhammadiyah mas Ada Kokam, Terus yang lain nya ada Pemuda Pancasila mas

Peneliti : Baik Mas Terimakasih sudah menyempatkan waktu dan bersedia Untuk di wawancara, semoga kita selalu di lancarkan dan di berkah Untuk segala aktifitas nya, Wassalamualikum wr wb

Mas Alim : Sama sama Mas, Amiin, Wassalamualakum wr wb.



## HASIL WAWANCARA

Informan : M. Fadel Syaifkhan  
Jabatan : Anggota IPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas  
Tanggal : Rabu 08 Juni 2022  
Lokasi : Rumah Mas Fadel  
Peneliti : Febri Bayu Andriawan

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Anggota IPNU desa Pasir Lor Kecamatan Karang Lewas Periode 2021-2022

Peneliti : Assalamualaikum wr wb  
Mas Fadel : Waalaikumsalam wr wb  
Peneliti : Selamat Siang Mas  
Mas Fadel : Siang juga mas  
Peneliti : Perkenalkan nama saya Febri Bayu Andriawan, Mahasiswa UIN Saizu, Apakah Boleh Saya Mewawancarai Mas sebentar?, Terkait Skripsi saya yang berjudul Pola Komunikasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Dalam Mengembangkan Organisasi  
Mas Fadel : Baik Mas Silahkan  
Peneliti : Ketika hendak menulis program kerja apakah seluruh anggota di Di ajak untuk bersmusyawarah? Atau hanya BPH dan ketua Divisinya saja?  
Mas Fadel : Seluruh anggota mas, agar tidak terjadinya miskom antar anggota  
Peneliti : Boleh lebih di spesifikkan mas alasan nya

Mas Fadel : Karna Menurut saya agar setiap anggota yang memiliki ide kreatif Dapat langsung di aspirasikan

Peneliti : Baik Mas, Lalu menurut mas sendiri program kerja manakah yang Mas sukai?

Mas Fadel : Kalau saya sendiri ya mas, saya paling menyukai Proker yang Yang berkaitan dengan olahraga, contohnya futsal, saya juga Menyukai Program kerja yang berkaitan dengan Sholawat Karena Itu memang basic saya

Peneliti : Sejauh ini bagaimana pandangan anda tentang proker proker yang Dijalankan oleh IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor ?

Mas Fadel : Menurut saya, proker proker yang dijalankan tidak selalu stabil ya mas, seperti halnya kegiatan dan juga daya tarik masyarakat Terkadang naik turun, dan selalu stabil akan lancar terus, terkadang Juga ada masalah masalah tertentu yang memengaruhi proker, di Luar kendali kami.

Peneliti : Baik Mas Terimakasih sudah menyempatkan waktu dan bersedia Untuk di wawancara, semoga kita selalu di lancarkan dan di berkah Untuk segala aktifitas nya, Wassalamualikum wr wb

Mas Fadel : Sama sama Mas, Amiiin, Wassalamualakum wr wb.

## HASIL WAWANCARA

Informan : Alivia Apriliyanti  
Jabatan : Ketua IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas  
Tanggal : Jumat 10 Juni 2022  
Lokasi : Rumah Mba Alivia  
Peneliti : Febri Bayu Andriawan

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Ketua IPPNU desa Pasir Lor Kecamatan Karang Lewas Periode 2021-2022

Peneliti : Assalamualaikum wr wb  
Mba Alivia : Waalaikumsalam wr wb  
Peneliti : Selamat Sore Mba  
Mas Alivia : Sore juga mas  
Peneliti : Perkenalkan nama saya Febri Bayu Andriawan, Mahasiswa UIN Saizu, Apakah Boleh Saya Mewawancarai Mba sebentar?, Terkait Skripsi saya yang berjudul Pola Komunikasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Dalam Mengembangkan Organisasi  
Mba Alivia : Boleh mas, Silahkan  
Peneliti : Apa yang membuat hati anda tergugah hingga bergabung dengan IPPNU Desa Pasir Lor?  
Mba Alivia : Ya yang pertama saya orang NU, dan juga Organisasi ini sudah ada Sejak dahulu sudah turun temurun la mas, selain itu juga sudah Menjadi Kewajiban setelah lulus dari diniyah, dan juga bisa Mengisi Kegiatan, dan mengikuti Rutinan

Peneliti : Dalam melakukan sosialisasi kegiatan pada masyarakat desa pasir Lor apakah masyarakat desa pasir lor termasuk jenis yang mudah Dipahami atau susah dipahami (ngeyel)?

Mba Alivia : Dari pengalaman yang saya rasakan disini ya mas, menurut saya si Sifat yang dimiliki oleh masyarakat desa pasir lor ialah susah Dipahami mas, karena di desa ini terdiri dari macam sifat dan juga Kepribadian, apalagi yang masih bocah mas, subhanallah susah nya

Peneliti : Solusi apa yang anda berikan untuk mengatasi Masyarakat yang susah untuk diajak bersosialisasi?

Mba Alivia : Mengadakan kegiatan yang ada hubungan dengan masyarakat, Yang memiliki feedback kepada masyarakat, terus kalo untuk Bocil paling diberikan iming iming gitu mas, kaya jajan dll

Peneliti : Baik Mba Terimakasih sudah menyempatkan waktu dan bersedia Untuk di wawancara, semoga kita selalu di lancarkan dan di berkah Untuk segala aktifitas nya,  
Wassalamualikum wr wb

Mba Alivia : Sama sama Mas, Amiiin, Wassalamualakum wr wb

## HASIL WAWANCARA

Informan : Alivia Apriliyanti  
Jabatan : Ketua IPPNU Desa pasir lor kecamatan karanglewas  
Hari Tanggal : Selasa 26 Juli 2022  
Lokasi : Rumah Kediaman Mba Alivia desa pasir lor  
Peneliti : Febri Bayu Andriawan

Peneliti melakukan wawancara dengan ketua IPNU desa paisir lor kecamatan karanglewas periode 2021-2022

Peneliti : Assalamualaikum wr wb  
Mba Alivia : Waalaikumsalam wr wb  
Peneliti : Selamat siang mba  
Mba Alivia : Selamat siang juga mas  
Peneliti : Perkenalkan Nama saya Febri Bayu Andriawan mba, yang kemarin sempat memawancarai masnya pada rabu 10 juni 2022, terkait skripsi saya yang berjudul pola komunikasi ipnu dan ippnu desa pasir lor kecamatan karanglewas dalam mengembangkan organisasi  
Mba Alivia : Baik Mas boleh silahkan  
Peneliti : Bagaimana pola komunikasi yang dijalankan oleh IPNU dan IPPNU desa pasir Lor mba?  
Mba Alivia : Kalo polanya disini ketuanya yang berwenang mas memberikan intruksi kepada anggota nya, dan juga bisa berhubungan ke sesama anggota tanpa perantara.

Peneliti : Kalo menurut mba sendiri Seberapa penting si komunikasi yang terjalin antara ketua dengan sekretaris Maupun dengan BPH lain nya?

Mba Alivia : kalo menurut saya ya mas Tanpa adanya ketua, sebuah organisasi takan mungkin bisa jalan, begitupun dengan komunikasi. Komunikasi sangat penting, koordinasi disini antara ketua dengan saya sekretaris sangat dibutuhkan dalam organisasi. Tanpa adanya koordinasi dari ketua saya pun sebagai sekretaris tidak bisa berjalan dalam menjalankan setiap program maupun kegiatan.

Peneliti : seperti yang dikatakan mba alivia selaku ketua dari IPPNU desa pasir lor apakah artinya tidak ada pembatas antara ketua dan anggota nya?

Mba Alivia : benar mas tidak ada pembatas, pembatas kami hanya berlaku pada kegiatan informal seperti saat rapat kita mematuhi etika, ketika yang berbicara ketua maka kita harus memperhatikan nya, tapi ketika kita membuka sesi tanya jawab, sanggah menyanggah pendapat, maka para anggota boleh menyalurkan pendapatnya, lalu kita melakukan koordinasi mana pilihan yang paling tepat.

Peneliti : Baik mba terimakasih untuk waktunya,

Mba Alivia : Iya mas sama sama

Peneliti : Assalamualaikum wr wb

Mba Alivia : Waalaikumsalam wr wb



## HASIL WAWANCARA

Informan : Warda Yulia Wahdana  
Jabatan : Sekertaris IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan  
Karanglewas  
Tanggal : Sabtu 11 Juni 2022  
Lokasi : Kontrakan Mba Warda  
Peneliti : Febri Bayu Andriawan

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Sekertaris IPPNU desa  
Pasir Lor Kecamatan Karang Lewas Periode 2021-2022

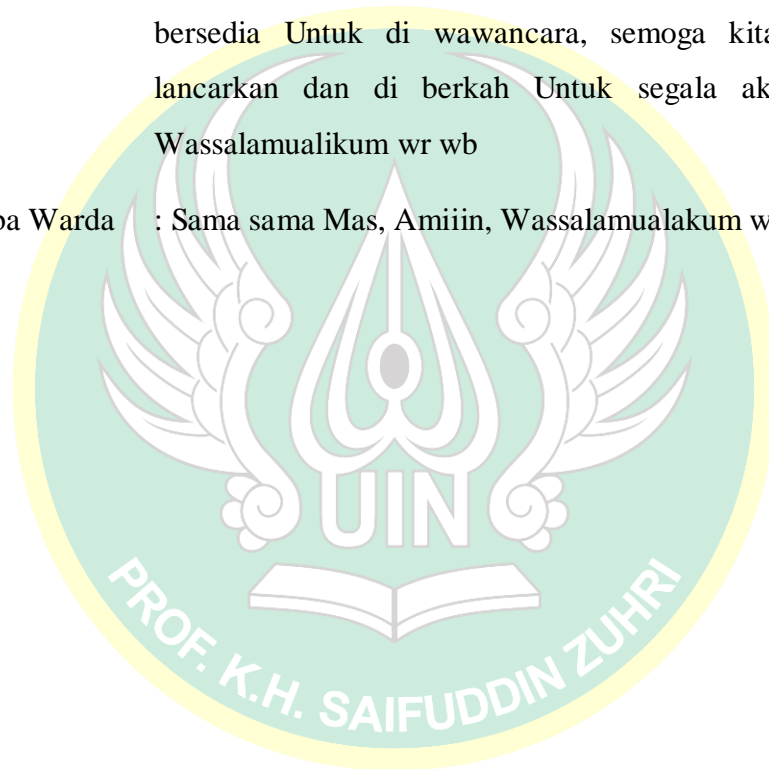
Peneliti : Assalamualaikum wr wb  
Mba Warda : Waalaikumsalam wr wb  
Peneliti : Selamat Pagi Mba  
Mas Warda : Pagi juga mas  
Peneliti : Perkenalkan nama saya Febri Bayu Andriawan,  
Mahasiswa UIN Saizu, Apakah Boleh Saya Mewawancarai  
Mba sebentar?, Terkait Skripsi saya yang berjudul Pola  
Komunikasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan  
Karanglewas Dalam Mengembangkan Organisasi  
Mba Warda : Boleh mas, Silahkan  
Peneliti : Langsung saja ya mba, Apakah di IPNU dan IPPNU desa  
pasir lor Sering terjadi permasalahan internal?  
Mba Warda : Sering mas, Akibat dari proker proker yang tidak berjalan,  
dan juga Tidak aktifnya anggota ini sendiri

Peneliti : Bagaimana cara penyelesaian Masalah ketika terjadi di internal? Mengacu pada putusan ketua atau menggunakan system mufakat?

Mba Warda : Cara penyelesain masalah di IPNU dan IPPNU itu system Musyawarah untuk Mufakat, kadang juga kita selalu mengadakan Gendu gendu rasa mas Bersama BPH dan Anggota bicara bareng gitu sama anggota lain nya

Peneliti : Baik Mba Terimakasih sudah menyempatkan waktu dan bersedia Untuk di wawancara, semoga kita selalu di lancarkan dan di berkah Untuk segala aktifitas nya, Wassalamualikum wr wb

Mba Warda : Sama sama Mas, Amiiin, Wassalamualakum wr



## HASIL WAWANCARA

Informan : Estri Nur Haliza  
Jabatan : Wakil IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas  
Tanggal : Jumat 10 Juni 2022  
Lokasi : Rumah Mba Alivia  
Peneliti : Febri Bayu Andriawan

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Anggota IPPNU desa Pasir Lor Kecamatan Karang Lewas Periode 2021-2022

Peneliti : Assalamualaikum wr wb  
Mba Liza : Waalaikumsalam wr wb  
Peneliti : Selamat Sore Mba  
Mas Liza : Sore juga mas  
Peneliti : Perkenalkan nama saya Febri Bayu Andriawan, Mahasiswa UIN Saizu, Apakah Boleh Saya Mewawancarai Mba sebentar?, Terkait Skripsi saya yang berjudul Pola Komunikasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Dalam Mengembangkan Organisasi  
Mba Liza : Boleh mas, Silahkan  
Peneliti : Langsung saja ya mba, apakah seluruh Proker di IPNU dan IPPNU Sudah berjalan mba?  
Mba Liza : Baik Mas, saya rasa seluruh proker yang di agendakan oleh IPNU Dan IPPNU belum berjalan semua ya mas  
Peneliti : Apa ada kendala yang di dapat Ketika melaksanakan Proker mba?

Mba Liza : Ada si mas, contohnya kurang nya koordinasi antar anggota, dan Juga kemarin kan waktu tahun 2021 masih pandemi ya mas, Mungkin itu juga salah satu faktor yang memengaruhi.

Peneliti : Solusi apa yang anda berikan ketika ada proker yang tidak Berjalan?

Mba Liza : Paling itu ya mas kumpul sama BPH, Membahas Proker ini Dan untuk dijadikan kedepannya.

Peneliti : Berarti tidak ada Pergantian Proker yang tidak berjalan ya mba?

Mba Liza : Tidak ada mas, hanya dijadikan untuk kedepan nya

Peneliti : Baik mba, lanjut ya, lalu bagaimana penyelesaian yang dilakukan Oleh IPNU dan IPPNU desa pasir lor ketika ada permasalahan Seperti ini?

Mba Liza : yang utama ya kumpul sama BPH mas, serta Melakukan Evaluasi

Peneliti : Baik Mba Terimakasih sudah menyempatkan waktu dan bersedia Untuk di wawancara, semoga kita selalu di lancarkan dan di berkah Untuk segala aktifitas nya, Wassalamualikum wr wb

Mba Liza : Sama sama Mas, Amiin, Wassalamualikum wr wb.

## HASIL WAWANCARA

Informan : Beby Oktavian  
Jabatan : Anggota IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas  
Tanggal : Sabtu 11 Juni 2022  
Lokasi : Kontrakan Mba Warda  
Peneliti : Febri Bayu Andriawan

Peneliti Melakukan Wawancara dengan Ketua IPPNU desa Pasir Lor Kecamatan Karang Lewas Periode 2021-2022

Peneliti : Assalamualaikum wr wb Mba  
Beby : Waalaikumsalam wr wb  
Peneliti : Selamat Pagi Mba  
Mas Liza : Pagi juga mas  
Peneliti : Perkenalkan nama saya Febri Bayu Andriawan, Mahasiswa UIN Saizu, Apakah Boleh Saya Mewawancarai Mba sebentar?, Terkait Skripsi saya yang berjudul Pola Komunikasi IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor Kecamatan Karanglewas Dalam Mengembangkan Organisasi  
Mba Beby : Boleh mas, Silahkan  
Peneliti : Langsung saja ya mba, Hambatan apa saja yang muncul ketika Melakukan kegiatan di desa pasir lor?  
Mba Beby : yang pertama itu paling covid mas, apalagi tahun kemarin tapi Tapi alhamdulillah sekarang udah mendingan soal covidnya, Terus juga masyarakat yang memiliki pemikiran berbeda beda mas

Peneliti : bagaimana yang di internal mba? Apa titik tumpu masalah yang Menjadi hambatan

Mba Beby : Paling kurang koordinasi antar pengurus mas, dan juga para Pengurus yang sibuk karena kesibukan pribadi

Peneliti : Baik Mba Terimakasih sudah menyempatkan waktu dan bersedia Untuk di wawancara, semoga kita selalu di lancarkan dan di berkah Untuk segala aktifitas nya, Wassalamualikum wr wb

Mba Beby : Sama sama Mas, Amiin, Wassalamualakum wr wb



## HASIL OBSERVASI

### POLA KOMUNIKASI IPNU & IPPNU DESA PASIR LOR KECAMATAN KARANGLEWAS DALAM MENGEMBANGKAN ORGANISASI

Peneliti: Febri Bayu Andriawan

NO	ASPEK YANG DIAMATI	DESKRIPSI HASIL PENELITIAN
1	Mengembangkan Organisasi	Yang dilakukan oleh IPNU dan IPPNU Desa Pasir Lor yaitu Meningkatkan Keterbukaan dalam komunikasi baik Vertical, Horizontal Maupun Diagonal, Seperti Hal nya yang ada pada Pola Bintang ( <i>Star</i> ) dan Juga Bentuk Pola Roda ( <i>Wheel</i> )
2	Bentuk Koordinasi IPNU dan IPPNU desa pasir lor	Melakukan Rapat Internal, dan juga sering melakukan Pertemuan Non Formal.
3	Hambatan Hambatan dalam Proses Komunikasi	Sering terjadi kesalahpahaman, terjadi nya miss komunikasi antar anggota, proker proker yang di jalankan ada beberapa yang tidak terjalankan karena kesibukan masing masing dan juga respon masyarakat yang berbeda beda.
4	Langkah untuk menangani Hambatan dalam penerapan Pola Komunikasi	Melakukan Rapat Evaluasi, Mengadakan kegiatan yang ada feedbacknya dengan masyarkat.



## DOKUMENTASI WAWANCARA

### 1. Wawancara Dengan IPNU & IPPNU Desa Pasir Lot

Wawancara Dengan M Aziz Nasrulloh  
Ketua IPNU desa Pasir Lor



Wawancara Dengan Ikhrami  
Wakil IPNU Desa Pasir Lor



Wawancara Dengan Akhsanul G A  
Anggota IPNU Desa Pasir Lor



Wawancara Dengan M. Fadel  
Anggota IPNU Desa Pasir Lor



Wawancara Dengan Alivia A  
Ketua IPPNU Desa Pasir Lor



Wawancara Dengan Warda Y  
Sekertaris IPPNU Desa Pasir Lor



Wawancara Dengan Warda Estri Nur Haliza

Wakil IPPNU Desa Pasir Lor



Wawancara Dengan Beby O

Wakil IPPNU Desa Pasir Lor

